

**UPAYA USTAZ DALAM MENGOPTIMALKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
PADA SANTRI TPQ PERCONTOHAN  
AL-IRSYAD LUENG BATA  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SUCI MAISARAH**

**NIM. 160201078**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1442 H / 2021 M**

**UPAYA USTAZ DALAM MENGOPTIMALKAN KEMAMPUAN  
MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ PERCONTOHAN  
AL-IRSYAD LUENG BATA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**Suci Maisarah  
NIM. 160201078**

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Mashuri, S.Ag., MA**  
NIP. 197103151999031009

**Muhajir, M.Ag.**  
NIP. 197302132007101002

**UPAYA USTADZ DALAM MENGOPTIMALKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA SANTRI TPQ  
PERCONTOHAN AL-IRSYAD LUENG BATA BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

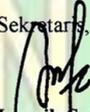
Pada Hari/ Tanggal : Kamis, 28 Januari 2021  
15 Jumadil Akhir 1442

Panitian Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

  
Mashuri, S.Ag., MA  
NIP. 197103151999031009

Sekretaris,

  
Ismail, S. Pd.I., M.Ag  
NIP. 199003122019031015

Penguji I,

  
Mujafr, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197302132007101002

Penguji II,

  
Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag  
NIP. 197403271999031005

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
Dr. Muslim Bazali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Maisarah  
NIM : 160201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Upaya Ustadz Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Bata Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Januari 2021

Yang menyatakan,



Suci Maisarah

NIM. 160201078

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Ustadz dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry. Melalui kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih kepada:

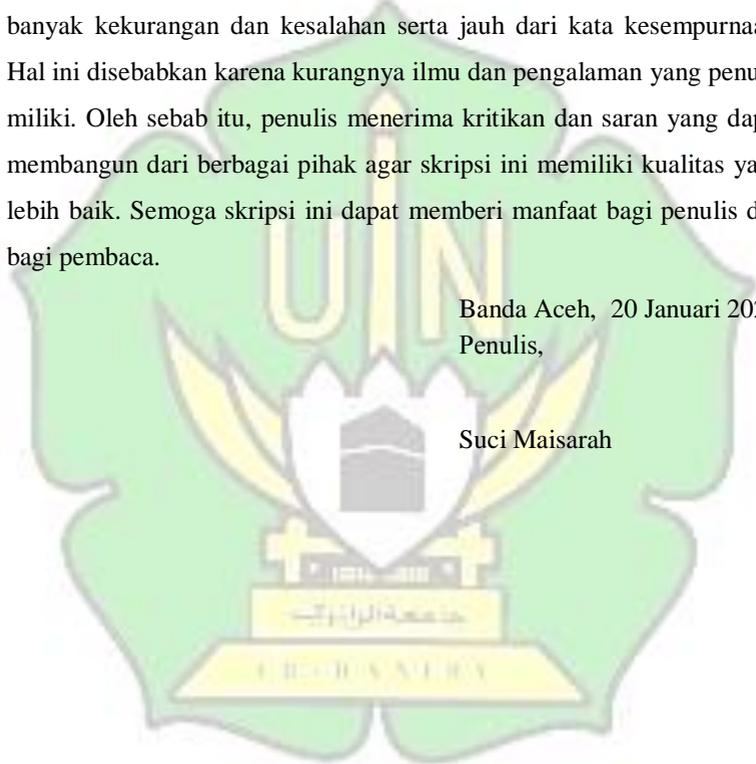
1. Bapak Mashuri, S.Ag., MA selaku pembimbing I dan bapak Muhajir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Husnizar., S.Ag, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
3. Bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya.

4. Staf pengajar/Dosen program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membantu, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 20 Januari 2021  
Penulis,

Suci Maisarah



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Operasional .....	9
F. Kajian Terdahulu .....	10
<b>BAB II : SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN</b>	
A. Pendidik dan Dasar Pembelajaran.....	12
B. Pembelajaran Al-Qur'an .....	31
C. Indikator kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	43
D. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an .....	46
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	53
C. Sumber Data .....	53
D. Populasi dan Sampel .....	54
E. Teknik Pengumpulan data.....	55
F. Teknik Analisis Data .....	58
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
B. Pembahasan dan Analisis.....	65

	<b>Halaman</b>
<b>Bab V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel No :	Halaman
4.1 : Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad.....	63
4.2 : Jumlah Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad .....	64
4.3 : Nama Ustaz dan Ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad ...	66
4.4 : Sarana dan Prasarana TPQ Percontohan Al-Irsyad .....	66



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi dan Pedoman Wawancara Dengan Direktur TPQ
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Ustaz dan Ustazah TPQ
- Lampiran 3 Surat Keterangan Pembimbing
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di TPQ Percontohan Al-Irsyad
- Lampiran 6 Foto



## ABSTRAK

Nama : Suci Maisarah  
NIM : 160201078  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Ustadz dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 96 Halaman  
Pembimbing I : Mashuri, S. Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Muhajir, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh masih banyak terdapat santri-santri di TPQ Percontohan Al-Irsyad yang membaca Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid. Disini Peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri dan kendala apa saja yang dihadapi oleh ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Dalam penulisan ini penulis menggunakan penelitian bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah direktur dan pengajar di TPQ Percontohan Al-Irsyad. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang upaya ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah memberikan motivasi, melakukan inovasi dalam pembelajaran, memberikan *reward/* penghargaan, menggunakan metode Iqra', menggunakan media pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah kurangnya minat dan keinginan dari santri, kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua santri, penerimaan santri baru yang tidak teratur, terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh santri, yang menyebabkan santri lalai dan tidak memadainya jam pelajaran yang telah disediakan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah swt tuhan semesta alam kepada Rasul-Nya yang terakhir Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman.<sup>1</sup> Definisi Al-Qur'an secara istilah menurut kesepakatan para ulama adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, lafal-lafalnya mengandung mukjizat, membacanya bernilai ibadah, diturunkan secara berangsur-angsur, yang tertulis di dalam mushaf dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.<sup>2</sup>

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah tersendiri bagi umat Islam. Tiada bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tata cara membacanya, mana yang harus dipanjangkan, dipendekkan, mana yang harus dipertebal dan dihaluskan, dimana tempat terlarang atau boleh untuk berhenti, bahkan diatur juga lagu dan iramanya sampai kepada etika membacanya.<sup>3</sup> Sehingga memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat Islam. Maksud kemampuan di sini adalah memiliki kesanggupan dan kecakapan dalam membaca Al-Qur'an dan menguasai ilmu tajwid, sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

---

<sup>1</sup> Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 1.

<sup>2</sup> Mukhlis Purnomo, *Sejarah Kitab Suci*, (Yogyakarta: Forum, 2014), h. 277.

<sup>3</sup> M. Quraisy Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 1996), h. 3-4.

Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mengajarkan tata cara bagaimana seharusnya membunyikan atau membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika bersendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf lain. Ilmu tajwid meliputi beberapa bidang, yaitu: *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul huruf* (hubungan antar huruf) dan *ahkamul mad wal qasr* (panjang dan pendek), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan).<sup>4</sup> Tajwid berfungsi untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya.<sup>5</sup> Hukum mempelajari ilmu tajwid merupakan sunnah, sedangkan mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur'an merupakan *fardu ain*.<sup>6</sup>

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan:

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا... (المزمل: ٤)

Artinya: “ dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (sempurna bacaannya) ” (Q.S Al-Muzammil: 4)

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah membaca Al-Qur'an secara perlahan-lahan supaya bacaan dan tajwidnya benar, dan juga untuk membantu pemahaman dan perenungan terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara yang nabi pergunakan dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan oleh Aisyah, bahwa Rasulullah membaca Al-Qur'an dengan tartil sehingga membaca panjang setiap lafaz yang

---

<sup>4</sup> A. Munir, Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 1.

<sup>5</sup> Jurnal Pena, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo”. *Jurnal* Vol. 2, No. 2, ISSN 2355-3766.

<sup>6</sup> Team Dept. Tahsin Maqdis, *Tahsin Tilawah*, (Bandung: Maqdis Perss, 2003), h. 2.

seharusnya dipanjangkan, dan membaca pendek setiap lafaz yang seharusnya dipendekkan.<sup>7</sup>

Nabi juga menjelaskan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapatkan derajat yang tinggi. Sebagaimana sabdanya :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم أبو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه)

Artinya: *Dari Aisyah r.a berkata, bahwa Rasulullah saw bersabda : “orang yang ahli membaca Al-Qur'an akan bersama dengan para malaikat, pencatat yang mulia lagi taat, orang yang terbata-bata membaca Al-Qur'an dan terus mempelajarinya, baginya pahala dua kali lipat”. (Hadis Riwayat Muslim, Abu Daud, Tirmizi dan Ibnu Majah).*<sup>8</sup>

Kandungan hadis di atas nabi menjelaskan orang yang membaca Al-Qur'an dan bacaannya sudah bagus akan bersama para malaikat yang taat. Sedangkan orang-orang yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an dan terus belajar untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'annya akan mendapatkan pahala dua kali lipat. Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk terus belajar membaca Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagaimana yang telah ditentukan.

Di dalam hadis yang lain nabi juga menjelaskan

<sup>7</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Surabaya: Halim Jaya, 2008), h. 4.

<sup>8</sup> Ahmad Ali Bin Hajar, *Fatahul Bari Shahih Bukhari*, (Beirut: Almaktabah Salafiyah, 852), h. 74

عَنْ عُثْمَانَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري ومسلم)

Artinya “Dari Utsman radiyallahu ‘anhu, dari Nabi beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur’an dan mengajarkannya”. (Hadis riwayat Bukhari dan Muslim).<sup>9</sup>

Dari hadis nabi di atas dapat digambarkan bahwa ada dua poin penting yang terkandung di dalam hadist tersebut yang membuat seseorang menjadi mulia, yaitu orang yang mempelajari Al-Qur’an dan kemudian mengajarkannya. Itu berarti, jika seseorang hanya mempelajari dan menguasainya, namun tidak mengajarkannya, maka ia belum termasuk orang yang terbaik sebagaimana dijelaskan didalam hadis di atas.<sup>10</sup>

Di Indonesia pada umumnya, pengajaran Al-Qur’an tidak hanya terdapat di sekolah-sekolah sebagai lembaga formal, tetapi pengajaran Al-Qur’an juga terdapat di lembaga TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) sebagai lembaga pendidikan non formal di dalam masyarakat. Taman pendidikan Al-Qur’an ini merupakan lembaga pendidikan pengajaran Islam yang menjadikan peserta didiknya agar mampu membaca Al-Qur’an dengan benar, yaitu seusai dengan ilmu tajwid sebagai target utamanya. Dasar hukum dari pendirian TPQ ini adalah PP No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 “Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), *Ta’limul Qur’an lil Aulad* (TQA), dan bentuk lain yang

<sup>9</sup> Ahmad Ali Bin Hajar, *Fatahul Bari* ... h. 70.

<sup>10</sup> Muzakkir, “Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Quran: Metode Maudhu’i dalam Perspektif Hadis”. *Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No. 1, 1 Juni 2015. h. 107-121.

sejenis.”.<sup>11</sup> Lulusan dari taman pendidikan Al-Qur’an ini diharapkan mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan tajwid, *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*.

Kehadiran Taman Pendidikan Qur’an (TPQ) sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal di dalam masyarakat disambut baik oleh orang tua, hal ini dapat terlihat dari antusiasme orang tua yang mengantarkan anak-anaknya untuk belajar di TPQ. Selain itu, keberadaan ustad/ustazah juga tidak kalah pentingnya, karena para ustad/ustazah inilah yang berperan dalam mencapai keberhasilan anak yang belajar di TPQ dalam bidang membaca Al-Qur’an.

Namun permasalahan yang terjadi sekarang ini, masih banyak santri-santri dari TPQ-TPQ yang tingkat membaca Al-Qur’annya masih kurang. Mereka hanya membaca Al-Qur’an sekedarnya saja tanpa memperhatikan hukum tajwidnya. Masih banyak dari mereka yang masih kebingungan dalam memahami hukum tajwid. Seperti mereka masih saja kebingungan dalam memanjangkan yang panjang dan memendekkan yang pendek. Meskipun ada beberapa santri yang telah memahami tentang hukum-hukum tajwid, namun dalam penerapannya saat membaca Al-Qur’an mereka masih belum mampu untuk menerapkannya. Seperti wawancara yang saya lakukan dengan salah satu ustazah yang memegang kelas Al-Qur’an di TPQ Percontohan Al-Irsyad, menuturkan bahwa santri-santri tersebut belum mampu untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar. Masih banyak santri yang kebingungan dalam menerapkan kaidah-kaidah tajwid pada saat

---

<sup>11</sup> Pp No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

membaca Al-Qur'an. Dalam menyebutkan huruf pun santri tersebut masih banyak yang keliru.<sup>12</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Upaya Ustaz Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi ringkasan masalah adalah TPQ merupakan suatu lembaga pendidikan non formal di dalam masyarakat yang memiliki tujuan utamanya adalah mendidik santri agar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar. Sesuai dengan kaidah tajwid, *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan aturan-aturan lainnya. Selain itu, ustaz/ ustazah juga berperan penting dalam membantu santri dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya masih banyak santri yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya santri yang mengalami kesalahan saat membaca Al-Qur'an, seperti kesalahan dalam menempatkan huruf, kesalahan dalam tajwidnya dan lainnya.

Oleh karena itu yang menjadi rumusan masalah dalam tulisan ini adalah:

1. Bagaimana upaya ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?

---

<sup>12</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Rq, Ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad pada tanggal 28 Oktober 2019.

2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh ustadz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Upaya ustadz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.
2. Kendala apa saja yang dihadapi oleh ustadz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai sarana informasi baru bagi pembaca untuk menambah wawasan tentang pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan untuk menambah wawasan tentang upaya ustaz/ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan penulis terkait upaya ustaz/ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri di TPQ tersebut sebagai sarana latihan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam keterampilan menyusun karya tulis ilmiah.

b. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan ilmu pengetahuan kepada santri tentang pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta diharapkan dapat memberikan motivasi kepada santri untuk dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

c. Bagi ustaz/ ustazah atau guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada ustaz/ustazah tentang pentingnya membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dan menjadi sarana tolak ukur kepada ustaz/ustazah dalam mengukur kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang peran ustaz/ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak mereka dan pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga orang tua dapat membantu anak-anaknya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anaknya saat mereka berada di rumah.

e. Bagi TPQ

Hasil penelitian ini diharapkan agar TPQ mengetahui akan pentingnya Upaya Ustaz/ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan pada santri. Dan juga agar menjadi tolak ukur bagi TPA untuk meningkatkan kualitas TPA maupun kualitas ustaz/ustazah itu sendiri

## E. Definisi Operasional

Untuk menghilangkan penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu kiranya memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, diantaranya :

### 1. Mengoptimalkan

Mengoptimalkan berasal dari kata optimal, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah baik, tertinggi, paling menguntungkan. Sedangkan mengoptimalkan dapat diartikan menjadi sempurna, menjadikan paling tinggi, ataupun menjadikan maksimal.<sup>13</sup> Sedangkan proses dalam mengoptimalkan disebut optimalisasi.

Dalam tulisan ini penulis menekankan pada upaya yang dilakukan oleh ustaz untuk memperbaiki serta menyempurnakan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an secara optimal, sehingga dapat tercapainya kemampuan membaca Al-Quran pada santri secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid.

### 2. Kemampuan

Didalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata "mampu", yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu).<sup>14</sup> Menurut Stephen P. Robin sebagaimana yang dikutip oleh Indra Sakti didalam jurnal ilmiahnya menjelaskan bahwa kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Mohammad Zain sebagaimana

---

<sup>13</sup> Tim PrimaPena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Gita Media Press, 2015), h. 562.

<sup>14</sup> Tinjauan Tentang Kemampuan (Ability), <http://digilib.uinsby.ac.id/15842/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 28 oktober, pukul 22:00.

<sup>15</sup> Indra Sakti. "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa Di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 1, 1 Juni 2011, h. 69. ISSN 1412-3617.

yang dikutip oleh Astuti didalam jurnalnya mengartikan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.<sup>16</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan suatu kapasitas atau kesanggupan seorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam penelitian ini penulis menekankan kesanggupan santri TPA dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

#### **F. Kajian Terdahulu**

1. Skripsi yang berjudul "Peran Guru Pai dalam Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di SMPN 2 Setia Bakti Aceh Jaya Kelas VIII". Tahun 2019 oleh Mega Agustina. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Peran Guru PAI dalam proses pembelajaran Al-Quran. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, angkat dan tes.

Adapun yang membedakan dengan skripsi yang penulis tulis adalah tempat penelitan. Dalam skripsi di atas yang menjadi lokasi penelitian adalah sekolah, sedangkan dalam skripsi ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah TPQ. Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan juga berbeda. Dalam skripsi di atas menggunakan teknik wawancara, angket dan tes. Sedangkan dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Skripsi yang berjudul "Ustadz/ustadzah TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu

---

<sup>16</sup> Astuti, " Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Formatif*, Vol. 5, No. 1, h. 71. ISSN: 20888-351X.

Tajwid Pada Santri TPQ Tarbiyatul Athfal Di Desa Sukosewu Gundusari Blitar” Tahun 2015. Oleh Sri Wahyuni. Mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang upaya-upaya ustadz/ustazah dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid pada santri.

Adapun yang membedakan dengan skripsi penulis adalah tempat yang menjadi tempat penelitian. Dalam skripsi yang disusun oleh Sri Wahyuni ini, yang menjadi tempat penelitian adalah TPQ Tarbiyatul Athfal Desa Sukosewu, sedangkan tempat penelitian pada skripsi yang penulis tulis adalah TPQ Percontohan Al-Irsyad.

Sehingga jelas perbedaan skripsi ini dengan skripsi-skripsi lainnya adalah upaya yang dilakukan ustadz-ustazah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad sehingga di sinilah letak keaslian yang menunjukkan keunikan wacana yang ada dalam skripsi ini dibandingkan dengan skripsi lain. Oleh Karena itu penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebut sebagai objek penelitian dalam penulisan skripsi ini.

## BAB II

### SISTEM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

#### A. Pendidik dan Dasar Pembelajaran

##### 1. Pendidik

###### a. Pengertian Pendidik

Kata pendidik berasal dari kata didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan. Selanjutnya dengan menambahkan awalan *pe-* hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik.<sup>1</sup> Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>2</sup> Demikian pula dalam bahasa Arab seperti kata *al-mualim* (guru), *murabbi* (mendidik), *mudarris* (pengajar) dan *ustadz*.

Sedangkan menurut terminologi beberapa pakar pendidikan menjelaskan mengenai pengertian pendidik. Menurut Abuddin Nata, pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Ahmad Tafsir menjelaskan, bahwa pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan upaya

---

<sup>1</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2015, h. 61-84. ISSN: 2088-4095.

<sup>2</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 250.

mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik.<sup>3</sup>

Wiji Suwarno menjelaskan bahwa pendidik adalah orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Dengan kata lain pendidik adalah orang yang lebih dewasa yang mampu membawa peserta didik ke arah kedewasaan.<sup>4</sup>

Pendidik dapat pula berarti orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan dan kematangan aspek rohani dan jasmani anak.<sup>5</sup> Secara umum dijelaskan pula oleh Muragustam Siregar, pendidik adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan lainnya, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, seperti guru, dosen, ustaz/ustazah, konselor instruktur dan lainnya. Jadi secara akademis pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal 1

---

<sup>3</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 74-75.

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37.

<sup>5</sup> Rama Yulis dkk. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 139

<sup>6</sup> Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu...*, h. 38.

menyebutkan bahwa guru (pendidik) adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>7</sup>

Pendidik menurut Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan mempengaruhi jiwa serta rohani seseorang yakni dari segi pertumbuhan jasmani, pengetahuan, keterampilan, serta aspek spiritual dalam upaya perkembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang sesuai dengan prinsip dan nilai ajaran Islam sehingga menjadi insan yang berakhlakul karimah.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidik adalah orang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik afektif, kognitif maupun psikomotorik

#### b. Peran Guru

##### 1) Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas, ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik pengetahuan yang disampaikan. Selain itu, guru juga harus berusaha agar terjadinya perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial dan lainnya didalam pelajaran itu.

---

<sup>7</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 3.

<sup>8</sup> M. Ramli, "Hakikat Pendidik...", h. 61-84. ISSN: 2088-4095.

## 2) Guru sebagai pembimbing

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada peserta didik agar mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

## 3) Guru sebagai pemimpin

Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar peserta didik, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, melakukan manajemen kelas dan lainnya. Tentu saja peranan sebagai pemimpin menuntut guru memiliki kualifikasi tertentu, antara lain kesanggupan mengadakan kepemimpinan seperti merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, mengontrol, dan menilai sejauh mana rencana telah terlaksana. Selain itu guru juga harus memiliki jiwa kepemimpinan yang baik.

## 4) Guru sebagai ilmuwan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan.

## 5) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh para peserta didik, orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

## 6) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yaitu di satu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi dan kebudayaan, dan di pihak lain ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Di antara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung. Banyak cara yang

dapat dilakukan oleh guru untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat seperti dengan mengadakan kunjungan ke masyarakat, buletin, pameran, dan lainnya

7) Guru sebagai pembaharu

Guru memegang peran sebagai pembaharu, oleh karena melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain, maka akan menanamkan jiwa pembaharuan di kalangan peserta didik.

8) Guru sebagai pembangunan

Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan masyarakat.<sup>9</sup>

Selain dari peran diatas wahab jufri dalam bukunya juga menyampaikan beberapa peran guru dalam pembelajaran.<sup>10</sup>Yaitu :

1) Narasumber

Guru berperan sebagai bagian dari sumber informasi bagi proses belajar peserta didik. Sebagai sumber informasi, guru dituntut agar memiliki wawasan yang luas terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

2) Manajer atau pengelola pembelajaran

Guru berperan sebagai manajer atau pengelola lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola lingkungan belajar yang kondusif.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama, “*Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*”, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 71.

<sup>10</sup> Wahab Jufri, “*Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*”, Cet.II (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017), h. 100.

### 3) Fasilitator pembelajaran

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran berarti bahwa guru harus dapat memfasilitasi interaksi belajar antar peserta didik di samping itu guru juga dapat memberikan fasilitas lainnya yang diperlukan oleh peserta didik, seperti alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang, serta fasilitas yang diperlukan untuk terjadinya pembelajaran yang optimal.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami sehubungan dengan guru sebagai fasilitator, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran

- a) Guru perlu mengetahui jenis dan fungsi media pembelajaran
  - b) Guru perlu memiliki keterampilan dalam merancang suatu media
  - c) Guru harus mampu mengorganisasi berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar
  - d) Guru harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik.
- 4) Pembimbing peserta didik dalam pembelajaran

Peserta didik memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan itulah yang menuntut guru agar dapat berperan sebagai pembimbing, guru harus mampu membimbing mereka agar dapat :

- a) Mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai bekal hidupnya
- b) Membimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka
- c) Membimbing peserta didik untuk tumbuh sebagai manusia mandiri

Agar dapat berperan sebagai pembimbing yang baik, maka guru harus memiliki : a) pemahaman tentang peserta didik yang di bimbingnya, seperti gaya belajar, kebiasaan belajar, bakat minat dan lainnya. Pemahaman ini sangat penting sebab akan menentukan teki dan jenis bimbingan yang diberikan. b) pemahaman dan keterampilan merencanakan tujuan dan proses pembelajaran.

#### 5) Demontran keterampilan

Peran guru sebagai demonstrator dapat berarti bahwa guru adalah model bagi peserta didik khususnya dalam melakukan suatu keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Ada dua konteks guru sebagai demonstran yaitu

- a) Guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji, dalam konteks ini guru berperan sebagai model dan teladan bagi setiap peserta didik
- b) Sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar semua materi pelajaran dapat lebih dipahami dan dihayati oleh peserta didik

#### 6) Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil mana kala peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

#### 7) Penilai atau evaluator

Sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Ada dua fungsi utama guru dalam kaitannya dengan perannya sebagai evaluator yakni: a) Menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. b) menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan.

### c. Tugas Guru Dalam Pembelajaran

Tugas seorang guru meliputi mendidik, membelajarkan, dan melatih peserta didik melalui proses pembelajaran yang sistematis dan terencana. Tugas mendidik berarti guru membantu peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat. Dalam kontes tugas membelajarkan berarti guru harus memfasilitasi dan memberikan peluang belajar bagi peserta didik dengan merancang pengalaman belajar yang kondusif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Sedangkan tugas melatih berkaitan dengan upaya membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam hal ini, maka tugas-tugas penting guru ialah:

#### 1) Merencanakan Pembelajaran

Pada tahap ini guru benar-benar harus mempersiapkan segala perangkat pembelajaran dan strategi pembelajaran yang dilakukan. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam hal merencanakan pembelajaran yaitu

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dalam bentuk indikator pencapaian kompetensi
- b) Merancang model dan alat evaluasi
- c) Memilih materi pembelajaran yang esensial
- d) Memilih strategi pembelajaran yang tepat

#### 2) Melaksanakan proses pembelajaran

Mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dirancang, selanjutnya guru melaksanakan pembelajaran. Pola komunikasi dalam kelas pada saat pembelajaran disebut pola interaksi. Pola pembelajaran

yang direncanakan oleh guru harus relevan dengan tujuan, materi dan metode pelaksanaan pembelajaran yang dipilih.

### 3) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

Melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar peserta didik merupakan bagian penting dari tugas guru. Melalui evaluasi yang benar guru akan dapat menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>11</sup>

#### Syarat-Syarat Menjadi Guru

- 1) Harus memiliki bakat sebagai guru
- 2) Harus memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Berbadan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia berjiwa pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga Negara yang baik.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Undang-Undang No 12 tahun 1954 pasal 15 tentang Dasar-Dasar pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia dinyatakan syarat-syarat guru adalah sebagai berikut<sup>13</sup>:

- 1) Berijazah
- 2) Sehat jasmani dan rohani
- 3) Takwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik
- 4) Tanggung jawab
- 5) Berjiwa nasional

<sup>11</sup> Wahab Jufri, "*Belajar dan Pembelajaran...*", h. 96

<sup>12</sup> Departemen Agama, "*Wawasan Tugas Guru...*", h. 66

<sup>13</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 139.

#### d. Kompetensi Guru

Setiap guru harus memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang kompeten adalah guru yang mampu melaksanakan tugas dengan baik dan berhasil. Menurut Majid sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, ia menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru dalam mengajar.<sup>14</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen sebagaimana yang dikutip oleh Mulyasa, kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, psikomotorik dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup> Menurut syah sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, untuk memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan hukum. Sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>16</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab.

---

<sup>14</sup> RulamAhmadi, *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2018), h. 18.

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 25

<sup>16</sup> Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan Konsep...* , h. 18.

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi<sup>17</sup>:

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

a) Kompetensi Menyusun Rencana Pembelajaran

Merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Meliputi: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

b) Kompetensi Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar berkenaan dengan kemampuan guru dalam aktivitas pembelajaran dikelas. Menurut Depdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Rulam Ahmadi, kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi: (1) membuka pembelajaran, (2) menyajikan materi, (3) menggunakan media dan metode, (4) menggunakan alat peraga, (5) menggunakan bahasa yang komunikatif, (6) memotivasi siswa, (7) mengorganisasi kegiatan, (8) berinteraksi dengan siswa secara komunikatif, (9) menyimpulkan

---

<sup>17</sup> RulamAhmadi, *Profesi Keguruan Konsep...* h. 21

pembelajaran, (10) memberikan umpan balik, (11) melaksanakan penilaian, (12) menggunakan waktu.

Dalam melaksanakan proses belajar, mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik secara efektif dan efisien.

#### c) Kompetensi Melaksanakan Penilaian Proses Belajar Mengajar

Kemampuan melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran siswa sangat penting dimiliki oleh guru. Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Tujuan utama diadakannya penilaian dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran terhadap siswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan.

Depdiknas mengemukakan bahwa kompetensi penilaian belajar peserta didik meliputi hal-hal berikut:

- (1) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat kesulitan.
- (2) Kemampuan memilih soal berdasarkan tingkat pembeda.
- (3) Kemampuan memperbaiki soal yang tidak valid.
- (4) Kemampuan memeriksa jawaban.
- (5) Kemampuan mengklasifikasikan hasil penilaian.
- (6) Kemampuan mengolah dan menganalisis hasil penilaian.
- (7) Kemampuan membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian.
- (8) Kemampuan menentukan korelasi soal berdasarkan hasil penilaian.

- (9) Kemampuan mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian.
- (10) Kemampuan menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis.
- (11) Kemampuan menyusun program tindak lanjut hasil penilaian.
- (12) Kemampuan mengklasifikasi kemampuan siswa.
- (13) Kemampuan mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian.
- (14) Kemampuan melaksanakan tindak lanjut.
- (15) Kemampuan mengevaluasi hasil tindak lanjut
- (16) Kemampuan menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian

## 2) Kompetensi Kepribadian

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran antara lain dipengaruhi oleh kepribadian guru. Sikap dan tingkah laku guru, terutama dalam membangun hubungan dengan peserta didik, senantiasa mendapat perhatian peserta didik. Hal yang sangat penting dalam kompetensi kepribadian adalah keteladanan seorang guru.

Menurut Gumelar dan Dahyat sebagaimana yang dikutip oleh Rulman Ahmadi, kompetensi pribadi meliputi<sup>18</sup>:

- a) Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama.
- b) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Pengetahuan tentang estetika

---

<sup>18</sup> RulmanAhmadi, *Profesi Keguruan Konsep...* h. 25

- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan peserta didik dan orang lain yang berkaitan dengan keberhasilan pembelajaran, seperti sesama guru, orang tua, dan masyarakat.

Kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator sebagai berikut:

- a) Interaksi guru dengan siswa
- b) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- c) Interaksi guru dengan rekan kerja
- d) Interaksi guru dengan orang tua siswa
- e) Interaksi guru dengan masyarakat

Dengan interaksi yang efektif antara guru dan beberapa orang tersebut memungkinkan diperolehnya informasi atau masukan penting dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran

### 4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi profesional guru tercermin dari indikator:

- a) Kemampuan penguasaan materi pembelajaran
- b) Kemampuan penelitian dan penyusunan karya ilmiah
- c) Kemampuan pengembangan profesi

d) Pemahaman terhadap wawasan dan landasan pendidikan.

## 2. Dasar Pembelajaran

### a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar”, berasal dari kata dasar “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ini lahirlah kata “belajar”, yang berarti berlatih atau berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan *pem-* dan akhiran *-an* yang mempunyai arti proses, perbuatan, cara, mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.<sup>19</sup> Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.<sup>20</sup> Dalam Permendikbud No. 103 tahun 2014 dinyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi antar peserta didik, antar peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>21</sup>

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:

---

<sup>19</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 19.

<sup>20</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 62.

<sup>21</sup> Wahab Jufri, “*Belajar dan Pembelajaran...*”, h. 52.

- 1) Menurut Degeng sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin, Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>22</sup>
- 2) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.<sup>23</sup>
- 3) Pembelajaran adalah suatu usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.<sup>24</sup>
- 4) Pembelajaran adalah sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi diantara pendidik dengan siswa yang mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan lebih efektif dan efisien.

#### b. Komponen-Komponen Pembelajaran

Di dalam kegiatan mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi: tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 156.

<sup>23</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cutra Media, 1996), h. 99.

<sup>24</sup> Oemar Mamali, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 48.

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

<sup>26</sup> Puput Fathurrohman, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 13.

### 1) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bersifat normatif. Sebab alam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang perilaku anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

### 2) Bahan Pembelajaran

Bahan pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan ini yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik.

### 3) Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang telah ditentukan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

### 4) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>27</sup> Seiring dengan perkembangan

---

<sup>27</sup> Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Bandung, Refika Aditama, 2009), h. 29.

zaman banyak sekali metode-metode yang digunakan. Ada metode ceramah, diskusi, eksperimen, tanya jawab, dan lain sebagainya. Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan seorang pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik/keadaan peserta didik. Adapun fungsi dari sebuah metode adalah:

- a) Untuk memperlancar dan mempermudah proses belajar
- b) Membantu pendidik dalam menjelaskan sebuah materi
- c) Membantu peserta didik untuk berani, aktif dan mandiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>28</sup> Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid, antara lain<sup>29</sup>:

- a) Metode ceramah adalah menyampaikan materi yang dilakukan secara lisan.
- b) Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.
- c) Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui.
- d) Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapat.

---

<sup>28</sup> Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran...*, h. 15.

<sup>29</sup> Abdil Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h. 137.

- e) Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
- f) Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nurani murid dan berupaya melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
- g) Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
- h) Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik.
- i) Metode hikmah adalah upaya menuntun orang lain untuk menggunakan akalannya untuk mendapatkan kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
- j) Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan. Dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktekannya.
- k) Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
- l) Metode kerja sama yaitu upaya saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- m) Metode pentahapan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didiknya.

### 5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: alat verbal dan non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan, dan sebagainya. Sedangkan alat nonverbal seperti globe, papan tulis, gambar, diagram, dan lain-lain.

### 6) Sumber Pelajaran

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapat. pemanfaatan sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, biaya, dan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

### 7) Evaluasi

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan, atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an**

### 1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an adalah pembelajaran yang sangat penting bagi seluruh umat Islam. Karena mempelajari Al-Qur'an merupakan gerbang menuju pengetahuan islamiah seperti akidah,

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 20.

ibadah, akhlak, dan sebagainya.<sup>31</sup> Menurut Miqdad Ibrahim pembelajaran Al-Qur'an merupakan satu proses yang dilakukan dalam rangka memperoleh pengetahuan seputar Al-Qur'an seperti memahami isi kandungan Al-Qur'an, tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

Menurut Muhammad Dony Pembelajaran Al-Qur'an adalah usaha sadar dari pendidik untuk membuat peserta didik belajar Al-Qur'an, yaitu dengan cara membaca, menulis, serta mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an yang disebut juga dengan ilmu tajwid.<sup>33</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses yang dilakukan kepada peserta didik/santri dalam rangka memperoleh pengetahuan seputar al-Qur'an seperti isi kandungan Al-Qur'an, menulis, mengetahui tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidahnya, serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memiliki tujuan. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

---

<sup>31</sup> Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an" *Jurnal Tatsqif*, Vol 1, No 8, 2011, h. 70.

<sup>32</sup> Miqdad Ibrahim Al-Achmad, "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Tahun 2019" *Jurnal*, E-ISSN:2654-3753, h. 59.

<sup>33</sup> Muhammad Doni Purnama,dkk, "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Quran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kutttab Al-Fatih Bantarjati Bogor" *Jurnal*, E-ISSN: 2654-3753, h. 181.

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pengarah yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an.
- e. Agar anak dapat berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya pijakan dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan akidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan mengikuti perintah-perintah Allah.
- g. Agar seorang anak beriman dengan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Disamping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak

mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>34</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah memberi bekal dan pengetahuan kepada santri agar dapat menggali dan meneladani isi ajaran yang terkandung didalam Al-Qur'an, baik dalam hal membaca, menulis, mengartikan, mencari maupun memahami makna yang terkandung didalamnya. Sehingga Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman hidupnya dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara bahasa metode berasal dari kata *metha* yang berarti balik atau belakang, dan *hodos* yang berarti melalui dan melewati. Dalam bahasa Arab diartikan *Al-Thariqah* atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Poerwadarminta metode berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud.<sup>35</sup> Jadi metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, pemikiran atau wawasan yang tersusun secara terencana.<sup>36</sup> Sedangkan metode Pembelajaran Al-Qur'an adalah cara atau langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun macam-macam metode Pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*, (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h. 21.

<sup>35</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, (Jakarta, Balai Bahasa, 1976), h. 965.

<sup>36</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang...*, h. 176.

#### a. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an dilatar belakangi karena perintah Allah kepada nabi Muhammad untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan oleh Allah melalui malaikat Jibril. Berdasarkan yang diikuti oleh Taufiqurrahman, menurut KH. M Bashori Alwi, bahwa teknik dasar metode Jibril bermula dengan membaca satu ayat lalu di waqaf, kemudian ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Guru membaca satu atau dua kali, kemudian ditirukan oleh orang-orang yang mengaji. Kemudian guru melanjutkan membaca ayat selanjutnya, lalu ditiru oleh semua yang hadir. Begitulah seterusnya.

Di dalam metode jibril terdapat 2 tahap, yaitu :

1) Tahap *Tahqiq* yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan pelan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, hingga kata dan kalimat. Tahap ini memperdalam artikulasi (pengucapan) terhadap sebuah huruf secara cepat dan benar sesuai dengan *makharijul* dan *shifatul huruf*.

2) Tahap tartil adalah tahap pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang bukan cepat sesuai dengan irama lagu. Tahap ini dimulai dengan pengenalan sebuah ayat atau beberapa ayat untuk dibaca oleh guru, lalu ditirukan oleh santri secara berulang-ulang. Disamping pendalaman artikulasi dalam tahap tartil juga diperkenalkan praktek hukum-hukum ilmu tajwid.<sup>37</sup>

#### b. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca, artinya tidak

---

<sup>37</sup> Taufiqurrahman, *Metode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. (Malang, IKAPIQ,2005), h. 41.

diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna.

Metode Iqra' disusun oleh Ustad As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Kitab iqra' terdiri dari keenam jilid tersebut dari 6 jilid dan ditambah satu lagi berisi tentang doa-doa. Dimana dalam setia jilid terdapat petunjuk pembelajarannya untuk memudahkan setiap orang yang belajar maupun mengajarkannya.

Metode Iqra' ini termasuk salah satu metode yang cukup dikenal di kalangan masyarakat karena proses penyebarannya melalui banyak jalan, seperti melalui jalur DEPAG atau melalui cabang-cabang yang menjadi pusat Iqra'.

Adapun metode ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena hanya ditekankan pada bacaanya membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih.<sup>38</sup>

1) Prinsip dasar Metode Iqra terdiri dari beberapa tingkat<sup>39</sup>:

a) *At-thariqah As-shoutiyah*

Yaitu langsung dibaca atau langsung diajarkan menurut bunyi suaranya. Oleh sebab itu *alif* bukan dijabarkan namanya ini huruf '*alif*' melainkan dijabarkan bunyi suara '*a*' bagi yang bertanda fathah, '*i*' baik yang bertanda *kasrah*, dan '*u*' bagi yang bertanda *dhammah*.

b) *At-thariqah Tadaruj*

Yaitu berangsur-angsur. Pembelajaran iqra' dilakukan secara privat, artinya tiap santri dihadapi oleh seorang ustaz/ustdzah. Masing-

---

<sup>38</sup> As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*, (Yogyakarta, Balai Litbang LPTQ, 2000), h. 1.

<sup>39</sup> Ahmad Faisal Nasition, *Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an*, Februari 2019. Di akses tanggal 10 Oktober 2020 dari situs: <https://www.research.gate.net/publication/331328122> .

masing santri mendapat waktu 5-10 menit untuk belajar iqro' dengan seorang pengajar, dengan cara bergantian. Dengan prinsip berangsur-angsur tersebut, maka anak usia TK akan dapat mempelajari buku Iqra' ini dengan pelan-pelan dan bertahap.

c) *At-thariqah Riyadlotuil Athfal*

Yaitu suatu prinsip dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan santri secara fisik mental, intelektual dan emosional. Prinsip ini memang sangat penting dalam pembelajaran iqra'. Seorang ustad/ustazah hanya diperkenankan menerangkan contoh bacaan yang tercantum dalam pokok bahasan, sedangkan bacaan pada lembar kerja yang digunakan sebagai latihan pada santri, ustad/ustazah tidak boleh membacanya. Santri dituntut untuk aktif membacanya, dan ustad/ustazah hanya bertugas menyimak dan memberi motivasi, koreksi dan komentar seperlunya.

d) *At-tawassui Fi-Imawaasid Lafil Alat*

Yaitu pembelajaran yang berorientasi pada tujuan, bukan kepada alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Yang terpenting adalah tercapainya tujuan yang telah dirumuskan. Kaitannya dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an, tujuan yang hendak dicapai adalah santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang ada.

e) *At-thariqah Bimuraa-a'til Listi'daadi Wal-thabiiy*

Pembelajaran itu haruslah memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi dan watak santri. Pembelajaran yang tidak memperhatikan masalah ini akan menjadi pemaksaan yang bisa mengakibatkan berantakannya usaha pembelajaran secara keseluruhan.

Prinsip buku iqra' ini nampak pada sistem penyusunannya. Oleh penyusun, nampak sekali buku iqra' ini telah diperhitungkan dengan

cermat, sehingga tidak terjadi loncatan yang tidak sistematis. Jilid 1 merupakan syarat bagi jilid 2, begitulah seterusnya.

## 2) Kelebihan Buku Iqra'

a) terdapat klasifikasi dalam tiap jilidnya:

- jilid 1, disajikan kepada santri yang sama sekali belum mengenal huruf. Santri membaca secara langsung 'alif' hingga 'ya'. Santri membedakan huruf-huruf yang memiliki persamaan *makharijul huruf*.
  - Jilid 2, santri mulai menyempurnakan bacaan. Santri bisa membaca huruf-huruf yang disambung. Pada jilid 2 juga diajarkan hukum bacaan *mad/panjang*, yaitu fathah bertemu *alif*
  - Jilid 3, santri sudah diperkenalkan dengan harakat kasrah, dhammah dan sukun. Dengan jumlah huruf lebih dari tiga. Santri juga diperkenalkan dengan bacaan *mad/panjang* jika kasrah bertemu *ya sukun* dan dhammah bertemu *waw sukun*.
  - Jilid 4, santri diperkenalkan dengan harkat tanwin, dan juga cara mengucapkan huruf-huruf qalqalah.
  - Jilid 5, santri diperkenalkan dengan bacaan *alif-lam syamsiah*, *alif-lam qammariah*, *mad far'I*, *lafal jalalah* dan *idgam*.
  - Jilid 6, santri sudah mengenal huruf-huruf tajwid. pada jilid ini kalimat yang dibaca mulai panjang-panjang dan adanya sedikit potongan ayat Al-Qur'an. Santri juga diperkenalkan dengan tanda *waqaf* dan *fawatuhussuwar*.
- b) Adanya rambu-rambu penyajian materi pelajaran, seperti "bacaan harus beda, mana panjang, mana pendek.

### c. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nadhliyah adalah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Pembelajaran pada metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an.
- 2) Program sorogan Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.<sup>40</sup>

Metode ini memang kurang dikenal di kalangan masyarakat karena buku paketnya tidak dijual bebas dan bagi yang ingin menggunakannya atau ingin mejadi guru atau ustad/ustazah pada metode ini harus sudah mengikuti penataran.

### d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adakah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah tajwid. adapun dalam pembelajaran metode qiro'ati, guru tidak perlu memberi tuntunan membacanya, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek. Target utama dari metode qira'ati adalah santri dapat secara langsung mempraktekkan bacaan-bacaan Al-Qur'an secara bertajwid. Adapun prinsip dasar pembelajaran metode Qiraati yaitu:

---

<sup>40</sup> Maksum Farid, dkk. *Cara Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdhiyah*, (Tulungagung: Ma'rif, 1992), h. 9.

- 1) Praktis dan sederhana
- 2) Sedikit demi sedikit
- 3) Bimbing dan arahkan
- 4) Memberi rangsangan untuk saling berpacu
- 5) Waspada dengan bacaan yang salah

e. Metode Baghdadiyah

Metode Baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara di eja per hurufnya. Jadi metode baghdadiyah adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan proses yang berulang.<sup>41</sup> Metode ini juga dikenal dengan metode *alif, ba', ta'*.

Menurut Mahmud Yunus metode baghdadiyah ini merupakan metode yang mengajarkan siswa huruf-huruf hijaiyah yang bentuknya serupa menurut tertib. Siswa diharuskan menghafal huruf hijaiyah satupersatu, kemudian dikenalkan harkat dan meteri-materi lainnya sampai kepada kata-kata dan kalimat-kalimat yang ada di dalam Al-Qur'an.<sup>42</sup>

Jadi dalam metode baghdadiyah, siswa dituntut untuk mampu menghafal dan melafalkan huruf *hijaiyah* mulai dari *alif* sampai *ya'* kemudian baru dilanjutkan dengan membaca *juz 'amma* yang dimulai dari Al-Fatihah, Kemudian dilanjutkan dengan surah-surah yang ada pada *juz 'amma* dan selanjutnya diteruskan dengan membaca Al-Qur'an.

f. Metode Tilawati

Metode tilawati dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu suatu metode dengan cirikhas menggunakan lagu. Prinsip dalam pengajaran menggunakan metode ini adalah:

---

<sup>41</sup> Miqdad Ibrahim Ahmad, dkk, "Upaya Guru...", *Jurnal*. P-ISSN: 2654-5829.

<sup>42</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1985), h. 36

- 1) Diajarkan secara praktis
- 2) Menggunakan lagi rost. Kunci dari tilawati ini menggunakan lagu rost 3 nada yaitu datar, naik dan turun. Nada ini digunakan untuk semua jilid dalam buku tilawati
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan peraga
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.

Langkah-langkah pembelajaran metode tilawati menggunakan teknik klasikal individu, yaitu dengan ustad membaca, santri mendengarkan. Ustad membaca santri menirukan selanjutnya ustad dan santri membaca secara bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat banyak. Seperti metode Jibril, metode Iqra', metode Qiraati, metode Nadhlahiyah, dan metode Baghdadiyah. Tentu saja setiap metode memiliki tatacara masing-masing, dan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri. Adapun yang menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan pada TPQ Al-Irsyad adalah Metode Iqra'.

#### 4. Upaya Pendidik Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Selain dari penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur'an, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru/ ustadz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an, seperti:

##### a. Menggunakan strategi sistem privat

Sistem privat ini dalam prakteknya santri bergilir satu persatu membaca Al-Qur'an disimak langsung oleh gurunya.

- b. Guru memberikan pembelajaran untuk mendorong santri untuk aktif

Guru/ustazah menerangkan pokok pelajaran, sesudah santri jelas dan bisa mengulangi dengan baik, maka santri tersebut disuruh membaca sendiri bacaan-bacaan berikutnya dan guru hanya menyimak saja. Yang belajar adalah santri, bukan gurunya. Sehingga santri harus didorong untuk aktif dan guru hanya membimbing saja.

- c. Guru memberikan penghargaan atau pujian bagi santri yang bisa membaca dengan baik dan benar

Ketika santri berhasil dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, guru memberikan pujian atas keberhasilannya, sehingga santri terdorong untuk melakukan usaha lebih giat lagi untuk belajar.<sup>43</sup>

- d. Meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an

Guru memberikan semangat serta materi lain kepada peserta didik. Materi yang diberikan seperti cerita-cerita yang dapat diambil hikmah didalamnya, kisah nabi dan rasul serta lainnya.

- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk senantiasa belajar Al-Qur'an

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Ifni Oktiani di dalam jurnalnya motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan suatu tindakan.<sup>44</sup> Jadi motivasi ini sangat diperlukan untuk mendorong peserta didik agar

---

<sup>43</sup> Norma Nelita, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurul Islam Karang Pule Sekarbela Kota Mataram", *Skripsi*, (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2015), h. 62.

<sup>44</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No.2, November 2017, h. 219.

semangat dalam belajar terlebih lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an, agar peserta didik dapat lebih rajin dalam membaca Al-Qur'an.

f. Melakukan inovasi dalam Pembelajaran

Wina Sanjana mendefinisikan inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>45</sup> Melakukan inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat diperlukan, agar peserta didik tidak merasa bosan di dalam pembelajaran.

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa selain penggunaan metode yang digunakan, ada banyak sekali upaya lainnya yang dapat dilakukan oleh guru/ustaz dalam rangka mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik seperti memberikan pujian kepada santri yang berprestasi, memberikan motivasi, melakukan inovasi pembelajaran dan lainnya.

### **C. Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an**

Beberapa hal yang dapat menjadi indikator bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1. Kefasihan dalam membaca Al-Qur'an

Fasih berarti berbicara dengan terang dan terang. Dalam membaca Al-Qur'an maksudnya terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan ketika membaca Al-Qur'an. Tingkatan kefasihan di dalamnya terdapat tartil dalam membaca Al-Qur'an.

---

<sup>45</sup> Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 317.

Tartil membaca Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan tenang dan *tadabbur*, dengan tingkat kecepatan standar, sehingga pembaca bisa maksimal memenuhi setiap hukum bacaan dan sifat-sifat huruf yang digariskan.<sup>46</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ... (المزمل: ٤)

Artinya: “ dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (sempurna bacaannya)” (Q.S Al-Muzammil: 4).

Di dalam ayat yang lainnya juga dijelaskan:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “berkatalah orang-orang yang kafir: “mengapa Al-Qur'an itu tidak dirutunkan kepadanya sekali turun saja?”, demikian supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil (teratur dan bernar)”, (Q.S Al-Furqan: 32).

Suatu riwayat menyebutkan Sayyidina Ali pernah ditanya tentang firman Allah surat Al-Muzammil ayat 4 tersebut. Beliau menjawab bahwa tartil yang dimaksud dalam ayat tersebut adalah memperbaiki/memperindah bacaan huruf hajaiyah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti hukum-hukum *ibtida'* dan *waqas*.<sup>47</sup>

## 2. Ketetapan Pada Tajwid

Tajwid secara bahasa berasal dari kata “*jawwada-yujawwidu-tajwidan*” yang artinya memperbaiki atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah memberikan huruf akan hak-

<sup>46</sup> Ahmad Shams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 109.

<sup>47</sup> Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni...*, h. 9.

hak dan tertibnya, mengembalikan huruf kepada *makhrajnya* dan sifatnya serta menghaluskan pengucapan dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, tergesa-gesa dan dipaksakan.

Hukum mempelajari tajwid adalah fardu kifayah, artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja. Adapun hukum membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah *fardu ain* atau merupakan kewajiban setiap muslim.<sup>48</sup>

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fasih) sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah saw, juga agar dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid meliputi beberapa bidang, yaitu: *Ahkamul Huruf* (hubungan antar huruf), *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul mad wal qasr* (panjang dan pendek), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi indikator dalam kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, dimana maksud kefasihan di sini adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan terang dan jelas dalam melafalkan ketika membaca Al-Qur'an dan membacanya dengan tartil yaitu membacanya dengan tenang. Selain itu, yang menjadi indikator kemampuan dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar adalah kesesuaian dengan kaidah tajwid. Dalam kaidah tajwid ini, terbagi menjadi lima, yaitu *Ahkamul Huruf* (hubungan antar huruf), (seperti hukum mim mati dan nun mati), *makharijul huruf* (tempat keluarnya

---

<sup>48</sup> Moh. Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus...*, h. 6.

huruf), *shifatul huruf* (cara pengucapan huruf), *ahkamul mad wal qasr* (panjang dan pendek), *ahkamul waqaf wal ibtida'* (memulai dan menghentikan bacaan).

#### **D. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an**

Problematika berasal dari kata “problem”, yang berarti suatu kondisi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.<sup>49</sup> Jadi yang dimaksud problematika adalah hal yang menimbulkan masalah. Adapun yang dimaksud dengan problematika di sini adalah masalah atau kendala yang dihadapi dalam aktivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Adapun yang menjadi problematika dalam aktivitas pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor internal.<sup>50</sup>

##### **1. Faktor Internal**

Yang menjadi faktor internal di sini berkaitan dengan peserta didik/santri itu sendiri. Secara spesifik masalah yang bersumber dari santri berkaitan dengan:

##### **a. Ciri khas/ Karakteristik Peserta Didik**

Persoalan internal pembelajaran berkaitan dengan kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu relatif mudah dipahami dan diamati dibandingkan dengan dimensi mental dan emosional. Semua peserta didik tentu memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda, seperti cara belajar dan lainnya.

---

<sup>49</sup> Sudarsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87.

<sup>50</sup> Aunnurrahmahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung, Alfabeta, 2012), h. 177.

Ciri khas dan karakteristik siswa ini tentu sangat penting, karena jika sistem pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan karakteristik siswa tentu akan sangat sulit dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Sikap Terhadap Belajar

Sikap seseorang akan tercermin dari tindakannya. Sikap terhadap belajar nampak dari kesungguhan mengikuti pembelajaran atau sebaliknya, bersikap acuh terhadap pembelajaran. Ketika seorang siswa memiliki sikap yang sungguh dalam belajar, maka dia akan belajar dengan rajin, begitupun dengan mengaji, ketika seorang santri memiliki sikap yang bersungguh-sungguh dalam mengaji maka santri tersebut akan rajin mengaji, seperti dia akan lebih sering mengulang mengaji.

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi pendorong bagi peserta didik . Peserta didik yang memiliki motivasi akan tampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya siswa yang kurang memiliki motivasi, umunya kurang mampu dalam bertahan untuk belajar. Rendahnya motivasi merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

Begitupun dengan mengaji, seorang santri yang memiliki motivasi besar dalam mengaji, dia akan lebih semangat dalam mengaji. Dia akan lebih rajin dalam mengaji dan semangat untuk datang ke TPQ. Sedangkan santri yang memiliki motivasi yang rendah dalam mengaji, maka dia akan cenderung malas untuk mengaji.

### c. Konsentrasi Belajar

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah diketahui orang lain. Kesulitan konsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi peserta didik. Misalnya seorang murid yang mengalami gangguan ketika mengaji kerana diganggu oleh temanya, maka anak tersebut sudah tidak terfokus lagi dalam mengaji dan akan bermain dengan temannya.

### d. Mengolah Hasil Belajar

Mengolah hasil belajar dapat diartikan sebagai proses berfikir seseorang dalam menerima informasi yang diterima. Dalam proses pembelajaran peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mengolah materi pembelajaran merupakan kendala yang dihadapi oleh peserta didik, karena peserta tersebut mengalami kesulitan dalam mengolah informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran.

Contohnya seorang santri yang sudah mendapatkan materi tajwid, ketika santri tersebut mampu mengolah materi yang diberikan dengan baik, maka santri tersebut akan mampu mempraktekkan materi tersebut ketika santri tersebut mengaji. sebaliknya santri yang mengalami masalah dalam mengolah hasil belajar, santri tersebut akan kesulitan dalam mempraktekkan materi tajwid tersebut dalam ketika mengaji.

### e. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri dapat tumbuh bila ada pengakuan dari lingkungan. Itulah sebabnya didalam proses pembelajaran, baik lingkungan, guru maupun orang tua hendaknya mendidik dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik.

#### f. Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar. Dalam mengaji dalam dilihat contoh jika kebiasaan mengaji seorang anak di rumah tidak sesuai dengan makhrajnya, maka ketika di TPQ santri tersebut juga akan mengalami kesulitan dalam menyebutkan makhraj dan akan memerlukan waktu yang lama dalam memperbaiki makhraj.

### 2. Faktor Eksternal

#### a. Faktor Pendidik (Guru/Ustadz)

Dalam proses pembelajaran kehadiran guru harus memiliki posisi penting, meskipun ditengah pesatnya teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian diungkapkan bahwa secara umum tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang sangat luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran, maka guru terlebih dahulu dituntut untuk mampu memahami karakteristik siswa. Pengenalan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, merupakan faktor yang paling mendasar dan penting untuk dilakukan oleh guru. Pendidik tentu saja sangat penting dalam proses pembelajaran. Jika ada pendidik yang tidak mampu menguasai pembelajaran dengan baik, maka ini akan menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### b. Lingkungan

Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif maupun negatif pada peserta didik. Tidak sedikit siswa yang sebelumnya rajin, kemudian dikarenakan pengaruh buruk dari temannya kemudian ia menjadi malas dan menunjukkan perilaku yang buruk dalam pembelajaran. Hal-hal yang seperti ini yang menjadi faktor yang

menimbulkan masalah pada peserta didik saat belajar. Sehingga lingkungan menjadi sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Misalnya seorang santri yang berada dalam lingkungan keluarga yang peduli dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, maka santri tersebut akan diminta untuk mengaji kembali dan belajar mengaji di rumahnya, sehingga ini akan menjadikan santri tersebut cepat untuk mampu membaca Al-Qur'an. Sebaliknya jika santri tersebut berada di lingkungan keluarga yang tidak peduli, santri tersebut hanya mengaji di TPQ saja tanpa mengulang di rumah, maka santri tersebut akan lambat untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Dari dimensi guru, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan pembelajaran. Dan juga akan mendorong terwujudnya pembelajaran yang efektif. Sedangkan dari dimensi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana berdampak terhadap terciptanya iklim pembelajaran yang kondusif, adanya kemudahan-kemudahan pada peserta didik untuk mendapatkan informasi dan sumber belajar yang pada gilirannya mendorong berkembangnya motivasi untuk mencapai hasil pembelajaran.

Misalnya dengan adanya sarana yang memadai pada suatu TPQ seperti tersedianya papan tulis, infokus untuk pembelajaran, maka ini akan memudahkan para ustaz ataupun ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Ustaz/ustazah akan lebih mudah dalam menjelaskan pembelajaran. Namun jika sarana tidak memadai seperti keterbatasan ruang kelas, ini tentu saja akan menghambat upaya

ustaz/ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an, ustaz/ustazah akan kesulitan dalam mengontrol santri-santrinya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran Al-Quran dapat dibedakan karena dua faktor: yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri santri itu sendiri sedangkan faktor eksternal berasal dari guru atau ustaz dan ustazah, lingkungan dan sarana prasarana.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjuk untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.<sup>1</sup> Menurut Jasa Ungguh Muliawan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan penalaran sistematis hubungan dua atau lebih objek melalui logika dan akal sehat.

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjuk untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>2</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diselidiki.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana yang menjelaskan bahwa penelitian deskriptif ini digunakan apabila penelitian bertujuan untuk menjelaskan dan menafsirkan peristiwa atau kejadian di masa sekarang.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 60.

<sup>2</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 163.

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 300.

<sup>4</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2000), h. 162.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi penelitian ini dilakukan. Sesuai dengan judul pada bab pendahuluan, maka penulis menetapkan lokasi penelitian pada TPQ Percontohan Al-Irsyad Kec. Lueng Bata Banda Aceh. Sebelum peneliti memilih tempat ini, peneliti mempertimbangkan dan mencari fenomena apa yang tepat untuk bisa diteliti. Agar nantinya penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang baik pula. TPQ Percontohan Al-Irsyad ini merupakan salah satu dari sekian banyaknya TPQ yang berada di lingkungan kecamatan Lueng Bata. TPQ ini adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang sangat diminati oleh banyak orang, hal ini bisa dilihat dari banyaknya santri yang berminat untuk mengaji di TPQ tersebut dan juga keberadaan TPQ yang sudah cukup lama selain itu, santri bukan hanya berasal dari sekitarnya saja tetapi juga ada yang berasal dari luar kecamatan.

## **C. Sumber Data**

Data merupakan bahan catatan atau kumpulan fakta yang berupa hasil pengamatan empiris pada variabel penelitian. Menurut Musfiqun sebagaimana yang dikutip oleh Hamid Darmadi data dapat berupa angka, kata-kata atau dokumen yang berfungsi untuk menjelaskan variabel penelitian sehingga memiliki makna yang dapat dipahami.<sup>5</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa sumber data

---

<sup>5</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 34.

<sup>6</sup> Zuhairi, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2016), h. 40.

utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>7</sup>

Terdapat dua jenis sumber data yang dipakai oleh peneliti, yaitu:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau didapat oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>8</sup> Data ini dapat berupa kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Adapun yang menjadi sumber data Primer dalam penelitian ini adalah: direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad, ustadz dan ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad, serta santri kelas Al-Quran TPQ Percontohan Al-Irsyad.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lainnya. Adapun sumber data sekunder yang digunakan penulis dalam tulisan ini adalah buku-buku, arsip, artikel, dan jurnal ilmiah yang menjadi penunjang dalam penulisan ini.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh ustaz dan ustazah TPQ Percontohan AL-Irsyad. Yang berjumlah 3 pengurus dan 8 orang pengajar (ustaz dan ustazah).

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, h. 21.

<sup>8</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 35.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian.<sup>9</sup> Teknik penarikan data sampel dilakukan secara *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi. Adapun yang menjadi sampel pada penulisan ini adalah 3 orang pengajar dan 1 direktur.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan kajian kepustakaan dan penelitian lapangan. Kajian kepustakaan dilakukan dalam pengumpulan data-data untuk landasan teori dengan cara menelaah buku-buku yang berhubungan dengan tulisan ini.

Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara turun langsung ke lapangan yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah teknik penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat penelitian penelitian. Teknik Observasi umumnya ditunjukkan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.<sup>10</sup> Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif. Dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat

---

<sup>9</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 35.

<sup>10</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014) hal 62.

ikut serta sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi nonpartisipatif (*nonparticipanoty observation*) pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dimana pada saat melakukan observasi partisipan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, serta peneliti langsung ikut serta dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada TPQ tersebut bersama para ustad dan ustazahnya.

Dalam observasi ini penulis mengharapkan dapat mengetahui proses dan kegiatan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di dalam kelas.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik dialog atau tanya jawab antara peneliti dengan objek yang sedang diteliti.<sup>12</sup> Ada beberapa jenis wawancara, yaitu:

### a. Wawancara terstruktur.

Jenis ini mengutamakan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang sudah terorganisasi dan terencana dengan baik. Teknik ini dapat menghindari peluang terjadi kesalahan tema dan topik inti yang akan di wawancarai.

### b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan secara spontan dan tanpa

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 220.

<sup>12</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 180.

perencanaan. Teknik wawancara ini memiliki banyak kekurangan, diantaranya data yang diperoleh tidak akurat.

#### c. Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan berdasarkan asas pengertian kedua belah pihak. Objek yang diteliti mengerti dan bersedia secara sukarela diwawancarai oleh peneliti. Dan sebaliknya, peneliti sudah memberikan informasi awal tentang tema dan topik inti yang akan dibicarakan. Dengan demikian, narasumber bisa mempersiapkan data dan informasi yang dibutuhkan peneliti. Peneliti juga tidak boleh menyimpang dari tema dan topik inti yang dibicarakan.

#### d. Wawancara Terselubung.

Wawancara terselubung adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui wawancara yang dilakukan diam-diam. Narasumber tidak mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai. Alat perekaman data dan informasi diletakkan tersembunyi dari penglihatan narasumber.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Dimana dalam wawancara ini penulis telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada ustaz dan ustazah. Dalam wawancara ini penulis dapat mengetahui secara mendalam upaya-upaya yang dilakukan ustaz dan ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Selain itu, penulis juga mengharapkan dapat mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Percontohan Al-Irsyad.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, mahalah, dokumen,

peraturan, catatan harian dan lainnya.<sup>13</sup> Dengan kata lain, dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang telah tersedia.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk melengkapi data-data yang diperoleh. Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tertulis tentang jumlah/data peserta didik, jumlah pengurus, sejarah berdirinya, visi dan misi, data pengajar, dan data lainnya yang dapat menyempurnakan data yang diperlukan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>14</sup> Fungsi analisis data ini untuk mendapatkan fakta di lapangan kemudian mendeskripsikannya dan yang terakhir adalah menarik kesimpulan. Dalam analisis data meliputi:

### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat kategori dan memusatkan perhatian. Dengan melakukan reduksi data, yang semulanya masih mendapatkan data secara luas maka dengan ini akan mendapatkan data yang lebih singkat, tetapi sudah mencakup pokok-pokok yang diperlukan. Dalam tahap ini juga penulis memilih mana

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 135.

<sup>14</sup> Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian...*, h. 248.

yang benar-benar data atau mana yang bersifat pribadi. Pada tahap ini, kesan-kesan pribadi akan dieliminasi dari proses analisis.

## 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mendapatkan data yang penting, maka dalam analisis data yang selanjutnya adalah menyajikan data dalam suatu bentuk tertentu, baik berupa teks naratif, bagan, grafik dan lainnya. Dalam penyajiannya agar mudah dipahami dan lebih singkat sebaiknya juga dilakukan pengelompokan data yang sejenis.

Dalam penelitian ini data yang dihasilkan disajikan dalam bentuk teks naratif, hal ini dikarenakan data yang didapatkan oleh peneliti berupa kalimat maupun kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis. Dengan kata lain, proses penyajian ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan berbagai temuan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir setelah proses reduksi data dan *display data*. Disini penulis menarik kesimpulan terhadap data yang telah diperoleh selama dan sesudah penelitian berlangsung. Dengan didaptkannya kesimpulan maka penelitian ini bisa mendapatkan data yang sah, oleh sebab itu penarikan kesimpulan merupakan langkah yang penting dari analisis data ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh terletak di dalam kompleks Mesjid jami' Lueng Bata. TPQ Percontohan Al-Irsyad berjarak kira-kira 4,4 km dari kota Banda Aceh. Secara geografis, TPQ Percontohan Al-Irsyad berbatasan :

- Sebelah barat dengan MTsN 02 Banda Aceh
- Sebelah timur dengan Universitas Serambi Mekkah
- Sebelah utara dengan kantor Partai Demokrat
- Sebelah selatan dengan kantor Dinas Pengairan

##### **2. Profil TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh**

TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata adalah lembaga pendidikan nonformal yang bergerak dalam bidang pembinaan generasi Qur'ani. TPQ Percontohan Al-Irsyad didirikan oleh Remaja Mesjid Jami' Kemukiman Lueng Bata dibawah bidang Kependidikan pada tanggal 1 Juli 1994 yang dipelopori oleh Ustaz Mustafa Muhammad, S.Ag. TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata menggunakan metode iqra' dalam pengajaran Al-Qur'an dan berada pada kawasan mesjid Jami' Lueng Bata. TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata terletak di Jl. Angsa Komplek Mesjid Jami' Lueng Bata. Adapun para pemimpin yang telah menjabat sebagai Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata, sesuai dengan periode serta masa jabatannya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.1 Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata**

No	Nama	Periode	keterangan
1.	Mustafa, S.Ag	1994-1995	1 Tahun
2.	M. Khalis, M. Ag	1995-1996	1 Tahun
3.	Irsan	1996-1997	1 Tahun
4.	Raudhah, S.P	1997-1999	1 Tahun
5.	M. Syukur, S. H.I	1999-2001	1 Tahun
6.	Zulfa Efendi, S.H.I	2001-2002	1 Tahun
7.	Syahrul Efendi, S.H.I	2002-2004	2 Tahun
8.	Rois Rinaldi, S.Pd.I	2004-2005	1 Tahun
9.	Riski Amalia, S. Pd	2005-2006	1 Tahun
10.	Farid Mirza	2006-2008	2 Tahun
11.	Sal Mulyadi, S.Sos.I	2008-2010	2 Tahun
12.	Samsul Bahri, S.Pd	2010-2012	2 Tahun
13.	Muammar Kadri	2012-2016	4 Tahun
14.	Ahsanul Abid, S.Pd	2016- Sekarang	

Sumber Data: Arsip TPQ Percontohan Al- Irsyad Lueng Bata

Sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an, TPA Percontohan Al- Irsyad Lueng Bata didirikan bertujuan untuk mendidik generasi Islam yang mampu membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. TPA Al- Irsyad Lueng Bata terdiri dari 3 tingkatan yaitu : Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan *Ta'limul Qur'an lil Aulad* (TQA).

### 3. Keadaan santri, pengajar, sarana dan prasarana

#### a. Santri

Santri yang belajar di TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata bervariasi umurnya mulai dari 5 tahun hingga 18 tahun yang berdomisili di wilayah kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Dalam penempatan kelas juga berbeda disesuaikan dengan usia sehingga dalam penyampaian materi santri lebih mudah dan sesuai dengan daya tangkap mereka. Hal ini dinilai lebih efektif terhadap sistem pengajaran. Di bawah ini penulis menyajikan tabel jumlah santri di TPA Al- Irsyad Lueng Bata yaitu :

**Table 4.2 Jumlah Santri TPA Al- Irsyad Lueng Bata**

No	Kelompok	LK	PR	Jlh	Hari Mengaji
1.	Mekkah	8	10	18	Senin, Rabu, Jumat
2.	Ali Bin Abi Thalib	6	6	18	Senin, Rabu, Jumat
3.	Tadarus A	5	8	13	Senin, Rabu, Jumat
4.	Tadarus B	3	7	10	Selasa, Kamis, Sabtu
5.	Ummi Kalsum	5	5	10	Selasa, Kamis, Sabtu
6.	Siti Khadijah	14	6	20	Senin, Rabu, Jumat
		41	42	83	

Sumber Data: Arsip TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata

#### b. Pengurus dan Pengajar

**Table 4.3 Nama Ustad dan Ustadzah TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata**

No	Nama	Jabatan	Status
1.	Ahsanul Abid, S.Pd	Direktur	Aktif
2.	Riadi Syahputra, S.Pd	Wakil Direktur	Non Aktif

3.	Aidilla Fitriana, S.Pd	Bendahara	Non Aktif
4.	Sinti Hiyari,S.Pd	Wakil Bendahara	Aktif
5.	Nurdina Afrah, S.Pd	Kabag Pengajaran	Non Aktif
6.	Rini Juliana	Kabag Kurikulum	Non Aktif
7.	Suci Maisarah	Kabag Kesantrian	Aktif
8.	Siti Masturina, S.Pd	Kabag Perlengkapan	Non Aktif
9.	Puspa Linda, A.MA	Pengajar	Aktif
10	Hj. Nurfaridah	Pengajar	Aktif
11	Nurhajjah, S.E	Pengajar	Aktif
12	Raudhatul Jannah	Pengajar	Non Aktif
13	Reza Apriadi	Pengajar	Aktif
14	Mauli Novita Sari,S.Sos	Pengajar	Non Aktif
15	Dini Ariani	Pengajar	Non Aktif
16	Marlina Zakaria	Pengajar	Non Aktif
17	Muchlissuddin, S.H	Pengajar	Aktif
18	Rizqani, S.Pd	Pengajar	Aktif
19	Rahmat M, S.Pd	Pengajar	Non Aktif
20	Kardiaton Harusin	Pengajar	Non Aktif
21	Ade Siti Saidah	Pengajar	Aktif
22	Cut Husna, S.Pd	Pengajar	Non Aktif
23	Hj. Rosmini	Pengajar	Aktif

Sumber Data: Arsip TPQ Percontohan Al- Irsyad Lueng Bata 2016-2020

Dari data tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan ustad dan ustadzah di TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata adalah 23 orang dengan rincian, 11 yang masih aktif dan 12 yang berstatus non aktif. Jumlah ustaz dan ustazah pada tahun ini lebih sedikit dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan

banyaknya Ustaz dan Ustazah yang non aktif dengan berbagai alasan seperti telah menikah, kembali ke kampung halaman setelah menyelesaikan pendidikan di Banda Aceh maupun alasan lainnya.

c. Sarana dan Prasarana

**Table 4.4 Sarana dan Prasarana TPA Al- Irsyad Lueng Bata**

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1 Unit	Baik
2.	Ruang Guru	1 Unit	Baik
3.	Ruang Kelas	4 Unit	Baik
4.	WC/ Kamar Mandi Santri	2 Unit	Rusak
5.	WC/ Kamar Mandi Guru	1 Unit	Baik
6.	Kantin	1 Unit	Baik
7.	Televisi	1 Unit	Baik
8.	Komputer	3 Unit	2 Baik, 1 Rusak
9.	Sound	1 Unit	Rusak
10.	Meja Guru	7 Unit	Baik
11.	Kursi	70 Unit	Baik
12.	Rak	1 Unit	Baik
13.	LCD	1 Unit	Baik
14.	Kamera Canon	1 Unit	Baik
15.	Meja Santri	15 Unit	Baik
16.	Papan Tulis	6 Unit	Baik

Sumber Data: Arsip TPQ Percontohan Al- Irsyad Lueng Bata 2016-2020

4. Visi Dan Misi

Sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan harus mempunyai visi dan misi. Adapun visi dan misi dari TPQ Percontohan Al-Irsyad adalah sebagai berikut:

a. Visi TPQ Percontohan Al-Irsyad

“Menciptakan generasi muda Islam yang mampu membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”.

b. Misi TPQ Percontohan Al-Irsyad

Adapun Misi dari TPQ Percontohan Al-Irsyad adalah sebagai berikut:

- 1) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya
- 2) Berbakti kepada ayah dan ibu
- 3) Taat dan hormat kepada guru.
- 4) Setia kawan dan saling memaafkan,
- 5) Mampu membaca Al-Qur’an dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.
- 6) Melaksanakan shalat dengan baik dan benar serta terbiasa hidup dalam suasana Islami.
- 7) Mampu menghafal surah-surah pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.

## **B. Pembahasan dan Analisis Data**

1. Upaya Ustaz Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Santri.

Kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar merupakan target pokok yang harus dicapai oleh setiap santri. Oleh karena itu pada saat evaluasi kemampuan membaca Al-Qur’an dijadikan sebagai materi pokok yang harus dikuasai sebagai alat ukur untuk menentukan lulus atau tidak seorang santri, sedangkan materi yang lainnya seperti hafalan surah dan doa sehari-hari hanya sebagai penunjang. Dalam mengatasi permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan membaca Al-

Qur'an pada santri, maka diperlukannya upaya pendidik untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri tersebut. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri, yaitu sebagai berikut:

a. Pemberian motivasi kepada santri

Pemberian motivasi ini dilakukan oleh hampir semua pengajar yang ada di TPQ Percontohan Al-Irsyad. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk meningkatkan semangat santri dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

Hal tersebut dibenarkan oleh Ustazah Rq berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 24 Desember

Iya, tentu saja setiap hari kita memberikan motivasi kepada santri. Motivasi tersebut diberikan baik diawal ataupun diakhir pembelajaran. Motivasi yang diberikan seperti menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan orang yang belajar Al-Qur'an ataupun hadis-hadis mengenai keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dengan diberikan motivasi ini, saya mengharapkan agar santri dapat lebih semangat dalam belajar dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.<sup>1</sup>

Hal senada juga dijelaskan oleh ustazah Ad, sebagai pengajar di kelas tadarus A, dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 22 Desember.

Iya ada kita berikan motivasi kepada santri, kan di TPQ ada yang namanya BCM (Belajar, Cerita dan Menyanyi). Dalam kegiatan BCM ini biasanya saya memberikan motivasi kepada santri dalam bentuk cerita, seperti seperti kisah-kisah teladan dan kisah-kisah nabi terdahulu yang dapat diambil pelajaran oleh santri.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ustazah Rq, Ustazah Kelas Tadarus B pada tanggal 19 Desember 2020.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustazah Ad, Ustazah kelas Tadarus A pada tanggal 22 Desember 2020.

Ini juga dijelaskan oleh ustazah Nh di dalam wawancarnya yang dilakukan pada tanggal 23 Desember,

Tentu saja ada saya memberikan motivasi kepada santri, meskipun saya tidak melakukannya setiap hari. Misalnya jika melihat keadaan santri yang sudah kurang bersemangat dalam belajar, maka saya akan berikan sedikit motivasi kepada santri seperti kata-kata mutiara agar mereka dapat kembali bersemangat dalam belajar.<sup>3</sup>

Hal ini ini dikuatkan dengan observasi yang diberikan oleh peneliti pada tanggal 19 Desember yang dilakukan pada kelas tadarus B. Pada hari dilakukannya observasi kelas tersebut sedang melakukan pembelajaran dengan materi Mim mati. Di sini peneliti melihat santri mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran dan hampir berputus asa. Karena melihat keadaan santri yang hampir berputus asa dalam memahami pembelajaran, kemudian diakhir pembelajaran ustazah Rq memberikan motivasi berupa hadis tentang keutamaan bagi orang yang belajar Al-Qur'an agar santri kembali bersemangat dalam belajar Al-Qur'an.

Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh Ifni Oktiani di dalam jurnalnya motivasi adalah keinginan yang terdapat dalam diri seseorang individu yang merangsang untuk melakukan suatu tindakan.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, ustaz dan ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad selalu memberikan motivasi kepada santri. Ada banyak cara yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad dalam memberikan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ustazah Nh, Ustazah kelas Ali Bin Abi Thalib pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>4</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No.2, November 2017, h. 219.

motivasi kepada santri seperti dengan menyampaikan hadis-hadis tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, menceritakan kisah-kisah teladan dari kisah-kisah nabi dan rasul serta menyampaikan kata-kata mutiara kepada santri. Pemberian motivasi ini sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar.

b. Melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran

Adapun upaya lain yang dilakukan oleh ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad untuk mengoptimalkan kemampuan membaca santri adalah dengan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran, seperti melakukan game ataupun lainnya.

Hal ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ustazah Rq

Untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan saya menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran seperti memulai pembelajaran dengan melakukan game berupa pengulangan materi-materi yang diajarkan sebelumnya, membentuk kelompok-kelompok hafalan, melakukan cerdas cermat islami, dan lainnya. Menurut saya inovasi-inovasi pembelajaran yang saya lakukan mendapat sambutan yang sangat baik dari santri. Mereka menjadi sangat antusias untuk melakukan pembelajaran dan menjadi semakin bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal yang senada juga dijelaskan oleh ustazah Nh yang mengajar di kelas Ali Bin Abi Thalib. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember

Inovasi-inovasi di dalam pembelajaran memang sangat dibutuhkan, agar santri tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di TPQ. Apalagi dengan melihat keadaan santri yang telah kelelahan sebelumnya karena kegiatan di sekolah, dan harus disambung lagi dengan TPQ membuat santri terkadang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Maka untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi santri maka perlu diadakannya inovasi-inovasi di dalam pembelajaran seperti

melakukan game-game kecil/ *ice breaking*, bermain tebak surah ataupun tebak ayat, rangking 1 dan lainnya.

Pernyataan di atas juga didukung oleh hasil observasi pada kelas Tadarus B pada tanggal 19 Desember, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ustazah Rq pada kelas tersebut. Setelah dilakukannya pembelajaran, ustazah Rq membagi santri pada beberapa kelompok, untuk bermain cerdas cermat yang dipimpin langsung oleh Ustazah Rq. Demikian juga hasil observasi di kelas Ali Bin Abi Thalib, ketika proses pembelajaran berlangsung, ustazah Nh melihat santri yang sudah mengalami kebosanan, hal ini dilihat dari kondisi kelas yang sudah mulai ribut dan banyak santri yang keluar masuk kelas untuk ke kamar mandi. Untuk mengembalikan konsentrasi santri, dengan cara mengajak santri untuk melakukan *ice breaking*.

Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.<sup>5</sup> Inovasi-inovasi yang diciptakan didalam pembelajaran ini diharapkan agar santri tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran. Banyak inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran yang dilakukan tidak monoton dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ada banyak inovasi-inovasi yang dilakukan oleh ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad dalam pembelajaran, seperti melakukan game-game kecil/*ice breaking*, membentuk kelompok hafalan, dan bermain cerdas cermat.

---

<sup>5</sup> Wina Sanjana, *Kurikulum dan Pembelajaran...* h. 317.

c. Pemberian *Reward*/ Penghargaan Kepada Santri Yang Berprestasi

Pemberian *Reward*/ penghargaan juga menjadi salah satu upaya ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad dalam mengoptmalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Pemberian *reward* yang dilakukan oleh pendidik di TPQ Percontohan Al-Irsyad tidak hanya dalam bentuk hadiah, tetapi juga dalam bentuk perkataan.

Seperti hasil wawancara dengan Ustazah Rq, beliau menerangkan bahwa

Tentu saja saya memberikan penghargaan kepada santri apabila ada santri yang berprestasi. Penghargaan yang saya berikan kadang dalam bentuk pujian, dan juga terkadang santri tersebut diminta untuk maju kedepan kelas untuk memimpin pembacaan doa sebelum pulang. Selain itu bagi santri yang bias mendapatkan nilai tertinggi dan bisa menjawab pertanyaan saya suka memberikan hadiah berupa alat tulis kepada santri tersebut.

Hal serupa juga dilakukan oleh Ustazah Ad. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustazah Ad pada tanggal 22 Desember “iya bagi santri yang mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Saya memberikan dia penghargaan meskipun tidak memberikan dalam bentuk hadiah,tapi saya selalu memberikan pujian dalam bentuk perkataan kepada santri, seperti “yah, bagus”, “iya betul sekali”, “cantik” dan lain-lain”.

Hal yang demikian juga disampaikan oleh ustazah Nh,

Iya, di dalam kelas saya sering memberikan pujian lisan kepada santri. Ketika santri tersebut ada kemajuan di dalam pembelajaran baik dari segi bacaan Al-Qur'annya maupun dari segi hafalan lainnya. Selain itu, penghargaan dalam bentuk hadiah juga diberikan, hanya saja ketika pembagian rapor dan jika diadakannya perlombaan antar santri. Bagi santri yang mendapatkan rangking ataupun juara 1,2, 3 di dalam kelasnya maka akan mendapatkan kado ataupun bingkisan.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil observasi di kelas Ali Bin Abi Thalib pada tanggal 23 Desember, di sini peneliti melihat bahwa pengajar di kelas tersebut memberikan penghargaan kepada santri, ketika santri tersebut mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, kemudian ustazah Nh memberikan pujian kepada santri tersebut "wah, hebat sekali bacaan Al-Qur'annya, lebih rajin lagi ya baca Al-Qur'annya supaya lebih bagus lagi". Selain itu juga, ketika ustazah Nh memberikan beberapa pertanyaan dan ada santri yang menjawab dengan benar, ustazah Nh memberikan tepuk tangan dan mengajak santri yang lain untuk bertepuk tangan.

Pemberian *reward* dianggap sebagai alat pendidikan yang sangat mendukung, karena pemberian *reward* dianggap dapat menjadikan peserta didik merasa senang karena hasil kerja kerasnya mendapat penghargaan dari guru. Ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad selalu memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dalam belajar. Pemberian penghargaan ini baik berupa ucapan berupa pujian, atau dalam bentuk perbuatan seperti dengan memberikan tepuk tangan serta dengan memberikan hadiah seperti alat tulis dan lainnya. Terutama dalam rangka pembagian rapor, maka santri yang berprestasi atau santri yang mendapatkan ranking 1, 2 dan 3 akan mendapatkan hadiah berupa bingkisan.

d. Pendidik Memperhatikan Langsung Setiap Anak dan Mencontohkan Secara Langsung Cara Pengucapan Yang Benar

Upaya ustazah TPQ Al-Irsyad dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah dengan memperhatikan secara langsung setiap anak ketika mengaji, seperti *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan lainnya dan apabila terdapat kesalahan, ustazah langsung memperbaiki dengan pengucapan yang benar secara langsung. Di TPQ

ini dalam proses mengaji menggunakan strategi privat. Dengan menggunakan strategi ini santri dipanggil satu persatu kehadapan ustazahnya untuk mengaji secara langsung. Sehingga dengan menggunakan strategi ini ustazah dapat memperhatikan secara langsung ketika santri mengaji. Baik dalam segi *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, maupun ketika ada bacaan dengung dan lainnya.

Sebagaimana yang diterangkan oleh ustazah Rq

Iya tentu saja. ketika mengaji, santri dipanggil satu persatu. Kemudian saya memperhatikan satu persatu santri ketika mengaji. Saya memperhatikan cara santri dalam mengaji, bagaimana dengan pengucapan *makharijul huruf*, *shifatul huruf* dan lainnya. Ketika terdapat kesalahan yang dilakukan oleh santri saya langsung menegurnya kemudian memberitahukan cara membaca serta mencontohkan cara membaca yang benar dengan menggunakan cara talaqqi.

Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustazah Nh

Saya sangat memperhatikan setiap anak ketika mengaji. Bahkan dalam *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* sudah sangat ditekankan dari kelas dasar. Santri membaca bacaan dan ustazah langsung menyimak bacaan santri. Namun terkadang ketika santri mengaji, ada beberapa santri yang lebih terfokus kepada iramanya, sehingga santri kurang memperhatikan bacaan panjang pendeknya, *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*. Sehingga apabila terdapat kesalahan santri dalam membaca maka ustazah langsung menegur dan membenarkan bacaan secara langsung.

Pernyataan ini juga dikuatkan oleh ustazah Ad

Tentu saya sangat memperhatikan bacaan setiap anak, kejelasan *makharijul huruf*, *shifatul huruf*, hubungan antar huruf dan lainnya. Saya juga mencontohkan secara langsung bagaimana pengucapan yang benar sesuai dengan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, termasuk juga cara membaca bacaan yang harus dibaca dengung bagaimana dibacanya dan bacaan yang yang dibaca jelas saya langsung mempraktikkannya dan santri memperhatikan secara langsung bagaimana pengucapan yang benar.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan hasil observasi di kelas Tadarus A. Setelah ustazah Ad memberikan materi tajwid kepada santri. Kemudian santri mengumpulkan kartu mengaji kepada ustazah. Selanjutnya santri dipanggil satu persatu dihadapan ustazah dan mengaji secara langsung dihadapan ustazah. Ustazah memperhatikan setiap yang diucapkan santri dengan seksama, dan ketika terdapat kesalahan yaitu ketika tidak membaca bacaan yang seharusnya dibaca dengung, ustazah Ad langsung menegur santri tersebut, dan memberikan penjelasan bahwasanya bacaan tersebut harus dibaca dengan dengung, dan juga ustazah Ad langsung mempraktekkan bagaimana cara membaca bacaan yang dengung.

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad adalah dengan menggunakan strategi privat. Dengan menggunakan strategi ini, ustaz dan ustazah dapat memperhatikan santri secara langsung ketika mengaji. Ustaz dan ustazah dapat memperhatikan secara langsung bagaimana santri ketika mengucapkan *makharijul huruf*, *shiafatul huruf* dan *ahkamul mad*. Ketika proses belajar mengajar berlangsung, masing-masing ustaz mengajar para santri secara bergantian satu persatu. Karena sifatnya yang privat tingkat kemampuan dan hasil yang dicapai oleh masing-masing santri berbeda antar satu sama lain. Bagi santri yang cerdas dan rajin, dia akan lebih cepat memahami yang diajarkan, sedangkan bagi santri yang kurang cerdas dan rajin, dia akan lebih lama untuk memahami yang diajarkan.

e. Menggunakan Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Metode Al-Qur'an yang digunakan di TPQ Percontohan Al-Irsyad ini adalah metode Iqra'.

Hal ini dibenarkan oleh Ustazah Ad “Dalam pembelajaran Al-Qur’an saya tidak menggunakan metode yang lain, saya hanya menggunakan metode Iqra’. Karena memang metode ini ditetapkan di TPQ”.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ust Aa, selaku direktur di TPQ Percontohan Al-Irsyad,”kalau untuk metodenya secara keseluruhan kita menggunakan metode Iqra’. Karena memang mengikuti metode nasional yang telah ditetapkan dari LPPTKA yaitu metode Iqra”.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas juga didukung oleh ustazah Rq

Dalam pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan di TPQ Percontohan Al-Irsyad metode yang digunakan adalah metode Iqra’. Menurut saya metode Iqra’ ini adalah metode membaca AL-Qur’an yang menekankan langsung pada latihan membacanya. Metode ini sangat memudahkan santri untuk mengingat huruf hijaiyah dan sangat memudahkan pengajar itu sendiri, hal ini dikarenakan pada metode Iqra’ ini terdiri dari 6 jilid yang dimulai dengan tingkat yang paling mudah selanjutnya ketingkat yang lebih sulit.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustazah Nh

Metode yang digunakan di dalam pembelajaran Al-Qur’an adalah metode Iqra’. Menurut saya metode ini memang sangat cocok untuk diterapkan karena metode ini dimulai dengan materi yang mudah terus naik sedikit demi sedikit kepada materi yang sulit. Didalam metode ini juga telah diajarkan seperti bacaan-bacaan yang harus dibaca panjang ataupun pendek, bacaan yang harus dibaca dengung ataupun dibaca dengan jelas. Meskipun di dalam metode iqra’ ini tidak disebutkan hukum tajwid secara spesifik.

Pertanyaan di atas juga sesuai dengan hasil observasi di TPQ Percontohan Al-Irsyad bahwasanya metode pembelajaran Al-Qur’an yang digunakan di TPQ Percontohan Al-Irsyad ini adalah metode Iqra’.

---

<sup>6</sup> Wanwacana dengan Ustaz Aa, Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad pada tanggal 19 Desember 2020

Metode ini digunakan bagi santri yang belum melanjutkan ke kelas Al-Qur'an.

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup> Agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, pendidik harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik/ keadaan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, banyak sekali metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada seperti metode Iqra', metode *baghdadiyah*, metode Jibril dan lainnya. Tentu saja setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Adapun metode yang digunakan di TPQ Percontohan Al-Irsyad ini adalah metode iqra. Alasan digunakan metode ini selain karena metode ini yang telah ditetapkan dari pusat, selain itu juga metode ini dinilai sangat memudahkan santri dalam belajar Al-Quran.

Metode iqra' adalah metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada latihan membaca, artinya tidak diperkenalkan huruf-huruf hijaiyah. Adapun buku iqra' ini terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang paling sederhana sampai pada tingkat yang sempurna.

#### f. Menggunakan Media pembelajaran

Menggunakan media di dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad. Adapun di TPQ Percontohan Al-Irsyad media yang digunakan oleh setiap ustazah berbeda-beda.

---

<sup>7</sup> Ahmad Munjin Nasih, dkk, *Metode dan Teknik...*, h. 29.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustazah Rq

Tentu saja dalam pembelajaran saya menggunakan media karena menurut saya menggunakan media sangat membantu untuk menyampaikan pembelajaran sehingga santri dapat lebih jelas dan lebih memahami materi yang diajarkan. Media yang saya gunakan di dalam pembelajaran seperti media gambar pengenalan huruf hijaiyah untuk materi huruf hijaiyah, karena dengan menggunakan media gambar pengenalan huruf hijaiyah ini para santri akan lebih mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah dikarenakan adanya contoh langsung sesuai dengan huruf yang sedang dipelajari.

Hal yang sama juga dilakukan oleh ustazah Ad

Selain menggunakan Al-Qur'an itu saya juga menggunakan buku-buku penunjang seperti buku tajwid yang disusun khusus. Media ini mempermudah santri dalam memahami materi tajwid dan ketika mengajarkan materi tajwid, selain itu saya juga menggunakan papan tulis untuk menjelaskan materi tersebut langsung kepada santri.

Pernyataan ini juga dibenarkan oleh ustazah Nh, "iya dalam pembelajaran saya juga menggunakan media pembelajaran. Seperti ketika menyampaikan materi tajwid, saya menggunakan papan tulis sehingga santri dapat memperhatikan secara langsung".

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pendidik untuk memperjelas pesan yang akan disampaikan oleh pendidik. Adapun media yang digunakan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad berbeda-beda. Media yang digunakan seperti buku penunjang tajwid, papan tulis, gambar pengenalan huruf-huruf hijaiyah.

g. Memberikan Evaluasi Kepada Santri

Upaya lain yang dilakukan oleh ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan santri adalah dengan memberikan evaluasi kepada santri.

Evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dan untuk mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Rq

Saya selalu memberikan evaluasi kepada santri. Dengan pemberian evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana perkembangan santri dalam membaca Al-Qur'an. Evaluasi kemampuan santri dalam mengaji ini saya lakukan setiap hari dengan memberikan tes bacaan kepada masing-masing santri dan memberikan masukan kepada santri. Sedangkan untuk pembahasan materi lainnya, seperti materi tajwid biasanya evaluasinya sebelum pulang. Kadang evaluasinya dalam bentuk lisan, kadang juga dalam bentuk tulisan.

Hal ini juga didukung oleh pendapat ustazah Ad

Saya memberikan evaluasi kepada santri untuk mengetahui kemampuan santri. Ujian yang diberikan baik bentuk lisan maupun tulisan. Misalnya setelah mempelajari tentang hukum bacaan *izhar*, selanjutnya santri akan saya minta untuk mencari contoh-contoh hukum bacaan *izhar* yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustazah Nh.

Untuk evaluasi saya laksanakan secara rutin, seperti setiap dua minggu sekali untuk ujian tulisan. Ini dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman santri terhadap materi-materi yang sudah diajarkan dan untuk melihat apakah santri mengingat materi yang diberikan. Adapun untuk ujian lisan dilaksanakan setiap hari, yaitu ketika santri mengaji di depan ustazah masing-masing.

Pernyataan di atas juga disampaikan oleh Ustaz Aa,

Setiap satu bulan sekali diadakannya rapat evaluasi. Di dalam rapat evaluasi itu nanti akan dibahas mengenai sejauh mana perkembangan santri dalam mengaji, maupun materi lainnya dan membahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi oleh setiap pengajar di dalam kelas. Terkadang saya juga ikut turun langsung kelapangan dan terlibat didalam pembelajaran untuk mengevaluasi bagaimana kemampuan santri dan bagaimana

kinerja pengajar saat mengajar di dalam kelas. Evaluasi ini memang sangat diperlukan. Selain untuk mengukur kemampuan santri, evaluasi ini juga berguna untuk menetapkan kebijakan-kebijakan apa yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>8</sup>

Evaluasi pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan, atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Mengadakan evaluasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad. Adapun bentuk evaluasi yang diberikan bervariasi dari yang bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Evaluasi dalam bentuk lisan biasanya diselenggarakan setiap hari, dengan meminta santri untuk membaca Al-Qur'an, sedangkan ujian dalam bentuk tulisan biasanya diberikan dalam bentuk soal. Selain itu juga di TPQ Percontohan Al-Irsyad, rutin melaksanakan ujian semester, untuk mengevaluasi kemampuan santri setiap semesternya.

#### h. Mengadakan Perlombaan Antar Santri

Adapun upaya selanjutnya dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah dengan melakukan perlombaan antar santri. Perlombaan ini dilaksanakan setiap selesai ujian semester, atau jika ada perayaan hari besar lainnya, seperti perayaan *Isra' Mi'raj* ataupun maulid Nabi Muhammad saw. Seperti yang diungkapkan oleh Ustazah Rq. "setiap sebelum kenaikan kelas maka akan diadakan perlombaan atau ekstrakurikuler. Adapun perlombaan yang

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ustaz Aa, Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad pada tanggal 23 Desember 2020.

diperlombakan seperti tartil, tilawah, azan, cerdas cermat, praktek ibadah dan lainnya.”

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustazah Ad

Setiap selesai ujian semester, maka TPQ akan mengadakan perlombaan-perlombaan seperti lomba azan, hafalan surah pendek, praktik ibadah dan lainnya. Diselenggarakannya perlombaan-perlombaan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat santri dalam mengaji dan juga untuk mengevaluasi kemampuan santri antar kelas.

Penyatan ini juga dikuatkan oleh pernyataan ustazah Nh

Setiap kali selesai ujian semester dan perayaan hari besar Islam, selalu dilaksanakan perlombaan-perlombaan antar santri. Setiap juara satu, dua dan tiga akan diberikan hadiah dan diumumkan didepan santri yang lainnya. Kegiatan ini dilaksanakan agar santri dapat lebih meningkatkan semangatnya untuk mengaji dan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dia juga dapat menjadi juara seperti santri yang lainnya.

Adapun upaya selanjutnya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah dengan mengadakan perlombaan antar santri, baik dalam rangka ekstrakurikuler maupun dalam rangka peringatan hari besar Islam. Adapun jenis perlombaan yang dilombakan seperti tilawah, azan, cerdas cermat, hafalan surah pendek, dan lainnya. Diadakan perlombaan ini diharapkan agar santri bias terus bersemangat dalam mengaji, dan bersungguh-sungguh dalam mengaji.

#### i. Mempersiapkan Materi Sebelum Dimulai Pembelajaran

Sangat penting bagi seorang pendidik untuk melakukan persiapan-persiapan sebelum memulai pembelajaran. Baik persiapan materi, media dan lainnya. Melakukan persiapan-persiapan sebelum dilaksanakan pembelajaran ini juga dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan ustazah Rq

Saya selalu mempersiapkan materi-materi apa yang akan diajarkan pada hari tersebut dengan melihat roster dan silabus yang telah disusun oleh TPQ. Misalnya pada hari Senin, jika terdapat materi hafalan, maka saya akan memberikan batasan-batasan hafalan yang akan diajarkan. Selain itu, saya juga mempersiapkan soal-soal untuk mengulang materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustazah Nh dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember

Saya selalu melakukan persiapan-persiapan sebelum masuk ke kelas. Setiap ustazah memang sudah diberikan kurikulum dan silabus untuk masing-masing kelas. Selain itu juga setiap ustazah harus mengisi form mengajar yang sudah diberikan oleh pengurus. Sehingga sebelum masuk kelas saya memang sudah mempersiapkan materi-materi apa yang akan diajarkan pada hari tersebut.

Pernyataan di atas juga diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ust Aa.

Di TPQ Percontohan AL-Isrsyad ini terdapat kurikulum dan silabus yang telah dibuat oleh kapid pengajaran dengan berpedoman pada kurikulum TPA nasional yang telah ditetapkan oleh LPPTKA. Dan setiap ustaz dan ustazah yang mengajar diharuskan untuk menjalankan kurikulum serta silabus yang telah dibuat dengan baik, dan juga setiap ustazah yang mengajar diwajibkan mengisi form tentang kegiatan pembelajaran dan dikumpulkan setiap akhir bulan. Jadi dengan adanya kurikulum dan silabus serta dengan adanya keharusan setiap pengajar untuk mengisi form pembelajaran ini membuat setiap ustaz dan ustazah yang mengajar memang harus mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan.

Mampu mempersiapkan atau menyusun rencana pembelajaran, seperti mempersiapkan materi sebelum dimulai pembelajaran merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik. Hal inilah yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah TPQ Percontohan Al-

Irsyad. Ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad selalu mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan pada hari tersebut. Materi-materi yang dipersiapkan telah sesuai dengan silabus dan kurikulum yang telah disediakan oleh TPQ.

## 2. Kendala Yang Dihadapi Oleh Ustaz Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri

Setiap niat dan usaha yang baik selalu membutuhkan pengorbanan, sebab dalam pelaksanaannya selalu ada kendala-kendala yang dihadapi. Demikian juga dengan upaya Ustaz dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Percontohan Al-Irsyad, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh para ustaz dan ustazah dalam upaya untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri yaitu sebagai berikut:

### a. Kurangnya minat dan keinginan dari santri untuk mengaji

Dalam proses pembelajaran apabila peserta didik kurang berminat dan kurang berkeinginan untuk serius mengikuti proses pembelajaran tersebut, maka tujuan atau harapan yang ingin dicapai oleh pendidik sulit untuk tercapai dengan baik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ustazah Rq,

Minat dan keinginan santri untuk mengaji memang kurang. Hal ini diperhatikan dengan banyaknya santri yang bermain di dalam kelas. selain itu santri tidak memiliki minat untuk mengulang mengaji, santri hanya mengaji di hadapan ustazahnya saja, dan tidak mengulang lagi membaca AL-Qur'an sendiri. Selain itu juga santri hanya mengaji di TPQ saja dan tidak mengulang lagi mengaji di rumah.

Penyataan di atas juga diperkuat dengan wawancara yang dilakukan dengan ustazah Ad, “minat dan keinginan dari santri untuk mengulang lagi mengaji memang kurang. Ketika kita bertanya kepada santri apakah ada mengulang bacaan dirumah, terkadang santri menjawab tidak mengulang mengaji di rumah”.

Pertanyaan ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh penulis. Bahwa dalam proses pembelajaranpun santri hanya mengaji sekali saja dihadapan ustazahnya. Ketika selesai mengaji dihadapan ustazahnya dan telah menyelesaikan tugas yang diberikan oleh ustazahnya, santri tersebut lebih memilih untuk bermain bersama dengan temannya, atau berbicara dengan temannya, bahkan ada yang mengganggu temannya. Dan lagi jika melihat absensi santri, banyak santri yang bolos atau tidak datang mengaji

Sikap santri dalam pembelajaran tercermin dari tindakan yang dilakukan oleh santri. Sikap terhadap belajar tampak dari kesungguhan mengikuti pembelajaran, atau sebaliknya. Ketika seorang siswa memiliki sikap yang sungguh dalam belajar, maka dia akan belajar dengan rajin, begitupun sebaliknya. Jika seorang anak bersikap tak acuh terhadap pembelajaran, maka anak tersebut akan malas belajar, tidak berminat dalam belajar dan tidak memberikan perhatian di dalam pembelajaran. Sikap siswa yang tidak berminat dan tidak memberikan perhatian terhadap pembelajaran inilah yang menjadi kendala dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di TPQ Percontohan Al-Irsyad, salah satu yang menjadi kendala dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah kurangnya minat dan perhatian yang diberikan santri dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya keinginan dari santri

untuk mengulang mengaji, baik di rumah ataupun di TPQ. Setelah mengaji di depan ustaz dan ustazahnya, santri tersebut tidak lagi mengulang mengaji. Mereka lebih memilih untuk bermain dengan temannya. Selain itu juga banyak sekali santri yang tidak datang mengaji tanpa memberikan keterangan.

b. Kurangnya Perhatian dan Motivasi dari Orang Tua

Motivasi dan perhatian yang diberikan oleh orang tua tentu sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya juga merupakan suatu bentuk kepedulian orang tua terhadap anaknya. Namun kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua santri menjadi kendala bagi ustaz dan ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri

Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Rq

Yang menjadi salah satu kendala yang dihadapi olehnya dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah karena kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua terhadap santri. Ada sebagian orang tua yang tidak memberikan perhatian kepada anaknya, seperti tidak meminta anaknya untuk mengaji kembali di rumah, bahkan ada santri yang datang mengaji tapi tidak membawa Al-Qur'an

Pernyataan ini juga dikuatkan dari observasi yang dilakukan oleh penulis. Di lapangan penulis melihat bahwa banyak anak-anak yang tidak membawa perlengkapan mengaji yang lengkap, ada beberapa santri yang tidak membawa alat tulis, bahkan ada yang tidak membawa Al-Qur'an.

Hubungan yang terjalin antara orang tua dengan anak sangatlah erat. Anak memiliki peralihan emosi yang erat dan kokoh dengan orang tuanya. Segala bentuk kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap

anak merupakan unsur yang sangat dibutuhkan oleh anak. Keberhasilan belajar seorang anak tidak dapat dilepaskan dari peran orang tua. Orang tua dituntut agar memperhatikan dan mengawasi perkembangan belajar anak. Agar anak selalu bersemangat dalam belajar dan meraih prestasi, orang tua perlu memberikan dorongan dan motivasi kepada anak. Dorongan dan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak menjadi suatu penyemangat bagi anak.

Namun jika orang tua tidak memberikan perhatian dan motivasi kepada anak, maka keberhasilan anak dalam mencapai tujuan pembelajaran juga akan berkurang. Seperti di TPQ Percontohan Al-Irsyad. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan. Dapat dilihat bahwa orang tua santri kurang memberikan perhatian dan motivasi kepada santri, seperti orang tua tidak meminta anaknya untuk mengulang mengaji di rumah, bahkan ada santri yang datang ke TPQ tanpa membawa Al-Qur'an.

#### c. Penerimaan Santri Baru yang Tidak Teratur

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh Ustaz dan Ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad adalah sistem penerimaan santri baru yang tidak sesuai dengan ajaran baru. Meskipun sistem penerimaan santri baru dilaksanakan setiap ajaran baru, namun pada hari-hari lainnya jika ada santri baru yang mendaftar tetap diterima.

Hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh Ustazah Nh, bahwasanya “Dengan adanya santri baru yang masuk di pertengahan ajaran baru. Ini juga menjadi kendala ya bagi saya. Karena apabila ada santri baru yang baru masuk dipertengahan semester maka santri tersebut akan melewatkan materi-materi yang sebelumnya telah diajarkan sebelumnya”.

Pernyataan diatas juga didukung oleh pendapat ustazah Ad,

Iya menurut saya penerimaan santri baru memang harus diperbaiki, sebaiknya diterima di awal ajaran baru saja. Karena jika ada santri baru yang masuk dipertengahan semester, hal ini akan menyebabkan santri tersebut tidak mendapatkan materi yang telah terlewatkan sebelumnya. Selain itu juga jika ada santri pindahan yang tidak mengaji dimulai dari tingkat dasar, jadi santri itu langsung masuk ke kelas tadarus, ini juga menyebabkan kendala karena kadang sebelumnya untuk *makharijul huruf dan shifatul huruf* santri tersebut belum benar, maka ketika dia mengaji dikelas tadarus maka ustazah saya harus memberikan perhatian yang lebih untuk membenarkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf* pada anak tersebut.

Kendala selanjutnya yang dihadapi oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad adalah sistem penerimaan santri baru yang dilaksanakan secara tidak teratur. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan, penerimaan santri baru di TPQ Percontohan Al-Irsyad ini dilaksanakan setiap hari, dalam artian setiap ada yang mendaftarkan santri baru selalu diterima meskipun bukan dalam rangka tahun ajaran baru. Hal ini menyebabkan santri tersebut melewatkan pembelajaran-pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Selain itu juga terdapat santri pindahan yang langsung masuk ke kelas Al-Qur'an.

- d. Adanya santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah

Kendala lainnya yang dihadapi oleh ustaz dan ustazah dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah adanya santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah.

Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh dengan Ustazah

Ad

Ada beberapa santri yang memang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah seperti banyak santri yang bacaannya dihidung atau sengau, dan ada juga yang cAdl, maka ini juga menjadi kendala bagi Ustaz dan ustazah karena ustaz dan Ustazah tidak dapat memaksakan anak tersebut untuk dapat membaca dengan benar.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ustazah Rq,

Di kelas saya ada santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah seperti santri yang cadel dan ada santri yang kesulitan dalam menyebutkan huruf “s”. selain itu ada juga santri yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang bentuknya hampir sama seperti ص ض ظ ذ ز dan lainnya.

Adapun kendala selanjutnya yang dihadapi oleh Ustaz dan Ustazah TPQ Percontohan AL-Irsyad adalah adanya santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah. Ini dapat disebabkan oleh faktor yang didalam diri santri seperti santri yang cadel ataupun suara yang sengau, ataupun ada santri yang belum jelas berbicara, selain itu juga terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk yang hampir sama.

e. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi yang terjadi sekarang ini memberikan dampak yang sangat besar di dalam dunia pendidikan. Meskipun terdapat banyak dampak positif seperti memudahkan peserta didik dalam mengakses materi pembelajaran, tetapi perkembangan teknologi juga memberikan dampak negatif dalam dunia pendidikan.

Seperti yang diungkapkan oleh ustazah Ad, “tentu saja ya perkembangan teknologi sangat memberikan pengaruh kepada santri, menurut saya perkembangan teknologi sekarang ini lebih memberikan

dampak yang negatif kepada santri, seperti santri lebih sibuk bermain game bahkan ada yang sampai tidak datang mengaji.”

Hal yang serupa juga dikuatkan oleh pernyataan ustazah Rq, berdasarkan wawancara yang dilakukan,

Perkembangan teknologi memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan santri, meskipun terdapat dampak yang positif, seperti santri dapat mencari materi-materi yang diajarkan dapat menonton video orang yang mengaji. Namun, menurut ustazah Rq jika orang tua tidak memberikan kontrol atau perhatian pada santri, perkembangan teknologi ini tentu memberikan dampak negatif pada santri sehingga membuat santri lebih lalai dengan bermain game, bermain sosial media dan lainnya.

Perkembangan teknologi sekarang ini terjadi sangat cepat. Mulai dari teknologi yang paling sederhana sampai yang paling canggih. Dengan teknologi yang semakin canggih, pelajar mendapatkan berbagai macam keuntungan. Karena dengan perkembangan teknologi sekarang ini, memudahkan siswa dalam menggali informasi apapun yang berkaitan dengan pembelajaran. Akan tetapi, selain membawa dampak positif, perkembangan teknologi sekarang ini juga membawa dampak negatif bagi pelajar. Seperti yang terjadi di TPQ Percontohan Al-Irsyad, perkembangan teknologi memberikan dampak yang negatif bagi santri. Santri lebih disibukkan dengan game dan bermain sosial media. Bahkan ada santri yang tidak datang mengaji karena lalai dengan bermain game.

#### f. Jam Pelajaran yang Tidak Cukup atau Kurang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ustazah Ad, “Kalau untuk waktu yang disediakan untuk pembelajaran menurut saya masih kurang ya. Karena waktu yang disediakan hanya cukup untuk menyimak ngaji satu persatu dan kadang materi penunjang lainnya sudah tidak sempat lagi untuk diberikan”.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh ustazah Nh,

Terkadang waktu yang diberikan 1 jam 30 menit ini kurang. Waktu yang diberikan hanya cukup untuk menyimak santri mengaji satu persatu dan tidak dapat memberikan materi yang lain. Atapum sebaliknya, setelah menyampaikan materi tajwid terkadang waktu yang tersisa tidak cukup untuk menyimak santri satu persatu. Tapi kadang tergantung juga dengan jumlah kehadiran santri, kalau santri yang datangnya sedikit, tidak datang semuanya, itu waktunya bias jadi cukup, tapi kalau santri yang terdata di kelas datang semua ya waktunya tidak cukup.

Jumlah jam pelajaran sangat mempengaruhi untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran, apabila jam pelajaran tidak mencukupi seorang guru akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal inilah yang dirasakan oleh Ustaz dan Ustazah di TPQ percontohan Al-Irsyad. Pembelajaran di TPQ Percontohan Al-Irsyad dilaksanakan kurang lebih 1 jam 30 menit, yaitu dari pukul 16:30-18:00. Waktu pembelajaran yang disediakan dirasa kurang cukup untuk mencapai semua tujuan pembelajaran. Terkadang waktu yang disediakan hanya cukup untuk menyimak santri mengaji satu persatu, tidak cukup untuk menyampaikan materi yang akan dipelajari. Ataupun sebaliknya, jika waktu yang disediakan digunakan untuk menyampaikan materi, maka waktu yang tersisa tidak cukup digunakan untuk menyimak santri mengaji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan oleh ustaz dan ustazah di TPQ Percontohan Al-Irsyad dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah memberikan motivasi kepada santri, melakukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran seperti membuat game, memberikan *reward*/ penghargaan, memberikan perhatian langsung kepada setiap anak dan mencontohkan secara langsung cara pengucapan yang benar kepada setiap santri, menggunakan metode Iqra' di dalam pembelajaran, menggunakan media-media yang penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an, memberikan evaluasi secara rutin kepada santri, mengadakan perlombaan antar santri setiap perayaan hari besar Islam ataupun setelah ujian semester, dan selalu mempersiapkan materi-materi yang akan diajarkan sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan silabus yang telah ditetapkan oleh TPQ.
2. Kendala yang dihadapi oleh ustaz dan ustazah TPQ Percontohan Al-Irsyad dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri adalah kurangnya minat dan keinginan dari santri itu sendiri untuk mengaji, kurangnya perhatian dan motivasi yang diberikan oleh orang tua santri, penerimaan santri baru yang tidak teratur, terdapat santri yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, perkembangan teknologi yang disalahgunakan oleh

santri, yang menyebabkan santri lalai. Dan kendala yang terakhir adalah tidak memadainya jam pelajaran yang telah disediakan

## **B. Saran**

### **1. Bagi Direktur TPQ**

Direktur TPQ seharusnya memberikan inovasi-inovai baru dengan memotivasi para ustaz dan ustazah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada para ustaz dan ustazah untuk meningkatkan kemampuan ustaz dan ustazah.

### **2. Bagi Ustaz dan Ustazah**

Bagi para ustaz dan ustazah hendaknya semakin bersemangat dalam menciptakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas agar para santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Serta harus lebih kreatif dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan tidak membosankan. Selain itu juga diharapkan kepada para ustaz dan ustazah dapat menggunakan atau mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

### **3. Bagi Orang Tua santri**

Kepada orang tua diharapkan agar lebih memberikan perhatian dan memotivasi santri di dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebaiknya orang tua bisa membimbing, mengarahkan serta memberikan dukungan kepada santri untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidahnya di rumah. Serta kepada orang tua diharapkan untuk mampu bekerja sama dengan ustaz dan ustazah untuk mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri serta lebih banyak menjalin komunikasi dengan ustaz dan ustazah di TPQ

#### 4. Bagi Santri

Hendaknya para santri tidak hanya mengaji ketika berapda di TPQ saja, tetapi hendaknya para santri mengulang mengaji ketika berada dirumah dan lebih giat lagi untuk membaca dan belajar Al-Qur'an. Karena dengan sering berlatih membaca AL-Qur'an, maka akan terbiasa dan dapat lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidannya.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Azis Abdul Rauf. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Agus Kurnia, "Implementasi Metode Al-Hidayah dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Tatsqif*. Vol. 1, No. 8, 2011.
- Ahmad Ali Bin Hajar, *Fatahul Bari Shahih Bukhari*, Beirut: Almaktabah Salafiyah, 852.
- Ahmad Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ahmad Munjin Nasih, dkk. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Ahmad Shams Madyan. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- A. Munir dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid dan Seni Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- As'ad Humam. *Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Yogyakarta: Balai Litbang, 2000.
- Astuti. "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika". *Jurnal Informatif*, Vol. 5, No 1.

- Aunnurrahmahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamid Darmadi. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Ifni Oktiani. "Kreatifitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5, No. 2, November 2017.
- Indra Sakti. "Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Fisika Dengan Kemampuan Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 9, No. 1, Juni 2011.
- Inu Kencana Syafii. *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Jasa Ungguh Muliawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Jufri, W. *Belajar dan Pembelajaran Sains: Modal Dasar Menjadi Guru Profesioanal*. Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2017.
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mahmud Yunus. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1985.
- Maksum Farid, dkk. *Cara Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdhiyah*. Tulungagung: Ma'rif, 1992.
- Miqdad Ibrahim, dkk. "Upaya Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Rukun Warga (RW) 8 Desa

*Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari*". *Jurnal Ilmiah*. P-ISSN: 2654-5829.

M. Ngalm Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Rosdakarya, 2004.

Moh. Wahyudi. *Ilmu Tajwid Plus*. Surabaya: Halim Jaya, 2008.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengaktifkan Pendidikan Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

———. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media, 1996.

Muhammad Doni Purnama, dkk. "Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttab Al-Fatih Bantarjati Bogor". *Jurnal*. E-ISSN: 2654-3753

Mukhlis Purnomo. *Sejarah Kitab Suci*. Yogyakarta: Forum, 2014.

M. Ramli. "Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No 1, Juni 2015

Muzakkir. "Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an: Metode Mudhu'I Dalam Perspektif Hadist". *Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No 1, Juni 2015.

Nana Syaodih Sukadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Norma Nelita. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Pada Santriwam/Santriwati TPQ Nurul Islam Karang Pule Sejarbela Kota Mataram". *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Mataram, Mataram

Oemar Mamali. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara, 2001.

Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press, 2005.

Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Puput Fathurrohman dan Sibry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama, 2009.

Rama Yulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Oara Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.

Rulam Ahmadi. *Profesi Keguruan Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Shihab, M. Quraisy. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung : Mizan Media Utama, 1996.

Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Sudjana. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito, 2000.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.

Taufiqurrahman. *Meode Jibril Metode PIQ-Singosari Bimbingan KHM*. Malang: IKAPIQ, 2005.

Team Dept. Tahsin Maqdis. *Tahsin Tilawah*. Bandung: Maqdis Perss, 2003.

Tim Prima Pena. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Media Press, 2015.

UU RI No. 14 Th. 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Wiji Suwarno. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Wina Sanjana. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008

Zuhairi, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-15044/Uu.08/FTK/KCP.07.6/12/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munasqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Status UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelgasiaan Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelgasiaan Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry pada tanggal 16 Desember 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :  
**PERTAMA** : Menunjuk Saudara:  
Mashuri, S.Ag., MA sebagai pembimbing pertama  
Muhajir, S.Ag., M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi  
Nama : Suci Maitarah  
NIM : 160201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Ustadz dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca al-Qur'an pada Santri TPIQ Percontohan al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh
- KEDUA** : Pembiasaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019. Tanggal 05 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak semester Genap Tahun Akademik 2020/2021;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikondusif hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.
- Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019  
An. Rektor  
Dekan

  
Muslim Rezali

- Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-151/Un.08/FTK.1/TL.00/01/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan  
bahwa:

Nama/NIM : SUCI MAISARAH / 160201078  
Semester/Jurusan : IX / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Gampoeng Blang Cut Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka  
penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Ustaz dalam Mengoptimalkan Kemampuan  
Membaca Al-Qur'an pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda  
Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami  
mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Januari 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juni 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



TKQ - TPQ - TQA PERCONTOHAN AL – IRSYAD  
REMAJA MESJID JAMI' LUENG BATA  
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH



Sekretariat : Gedung TPQ Percontohan Al-Irsyad Mesjid Jamik Kemukiman Lueng Bata Telp : 0852 6012 6226

Nomor : 02/Ss/Up/TPQ-Percontohan-AL-Irsyad/RM LBT/V/2021  
Lampiran : - Banda Aceh, 6 Januari 2021  
Hal : **Surat Keterangan**

Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Suci Maisarah  
NIM : 160201078  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar nama yang tersebut di atas, telah mengadakan kegiatan penelitian di TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh dalam rangka memenuhi persyaratan bahan penulisan penulisan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi pada Universitas Islam Negeri Ar-Ranry Banda Aceh dengan judul:

**“Upaya Ustaz dalam Mengoptimalkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Santri TPQ Percontohan Al-Irsyad Lueng Bata Banda Aceh”**

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 6 Januari 2021  
Direktur TPQ Percontohan Al-Irsyad

  
**Ahsanul Abid, M.Pd**  
NIU : 199300482013

## INTRUMEN PENELITIAN

### A. Pedoman Observasi

No	Aspek Pengamatan	Bobot Nilai	
		Ada	Tidak
1.	Pengajar memberikan motivasi kepada santri.		
2.	Pengajar melakukan inovasi dalam pembelajaran.		
3.	Pengajar memberikan pujian kepada santri.		
4.	Pengajar memberikan hadiah kepada santri.		
5.	Pengajar memberikan contoh secara langsung.		
6.	Pengajar memperhatikan santri secara langsung.		
7.	Menggunakan metode pembelajaran.		
8.	Menggunakan media pembelajaran		
9.	Mempersiapkan materi pembelajaran.		
10.	Santri rajin mengulang mengaji.		
11.	Santri membawa perlengkapan belajar dengan lengkap.		
12.	Santri mengalami kesulitan		

	dalam melafalkan huruf .		
13.	Jam pelajaran cukup untuk melakukan pembelajaran.		
14.	Pengajar menyelesaikan materi pada hari tersebut.		

## B. Wawancara Dengan Direktur TPQ

1. Bagaimana kriteria penerimaan pengajar di TPQ Al-Irsyad?
2. Apakah di TPQ Al-Irsyad ada kurikulum yang digunakan? (jika Ada)
  - Siapa yang menyusun kurikulum tersebut? Apakah dari TPQ atau sudah ada standar nasional?
  - Apakah kurikulum tersebut disusun setiap ajaran baru?
  - Apakah dalam menyusun kurikulum melakukan kerja sama dengan pihak lain?
  - Selain mengaji apa lagi yang menjadi penunjang/pelajaran-pelajaran yang ada di TPQ?
3. Apakah ustaz mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan? (Jika Ada)
  - Bagaimana bentuk evaluasi yang ustaz berikan?
  - Kapan ustaz mengadakan evaluasi tersebut?
  - Apa tindak lanjut ustaz setelah mengadakan evaluasi tersebut?
4. Apakah ustaz mengadakan evaluasi tentang kompetensi yang dimiliki oleh pengajar?
  - Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?
  - Seberapa sering ustaz mengadakan evaluasi tersebut?
  - Kapan ustaz mengadakan evaluasi tersebut?
  - Sejauh ini, menurut ustaz bagaimana kompetensi yang sudah dimiliki oleh pengajar di TPQ?

5. Apakah ustaz mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pengajar?  
(jika ada),
  - materi apa yang diberikan ketika pelatihan?
  - Dan siapa pemateri yang menyampaikan materi dalam pelatihan tersebut ?
  - Dan berapa kali di laksanakan setiap semesternya?
6. Adakah ustaz menerima pengaduan tentang keluhan-keluhan yang terjadi dilapangan baik dari pengajar ataupun wali santri itu sendiri?  
(jika ada)
  - Seperti apa keluhan-keluhan yang di sampaikan?
  - Apakah ada orang tua yang mengeluhkan mengenai kemampuan santri ?
  - Apakah tindak lanjut yang ustaz lakukan setelah menerima keluhan-keluhan tersebut?
7. Bagaimana dengan sarana dan prasana yang dimiliki oleh TPQ?
  - Apakah menurut ustaz sarana dan prasana sekarang ini sudah memadai untuk dilakukannya pembelajaran?
  - Menurut ustaz sarana dan prasana apa yang sangat diperlukan untuk dilakukannya pembelajaran?
  - Apakah ada sarana dan prasarana yang masih kurang?  
Jika ada, sarana dan prasarana apa saja itu?
8. Apakah ustaz pernah terjun langsung untuk mengevaluasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri?  
(jika ada)
  - Kapan ustaz melakukan kegiatan tersebut?
  - Bagaimana bentuk evaluasi dilapangan yang ustaz lakukan?
  - Sejauh ini, apa hasil yang ustaz dapatkan dari kegiatan tersebut?
9. Bagaimana model/ metode komunikasi yang ustaz lakukan dengan orang tua santri? Apakah pernah diadakan pertemuan dengan orang tua santri?

(jika ada)

- Apakah pertemuan tersebut dilakukan secara teratur seperti setiap bulan atau setiap waktu?
- Masalah-masalah apa saja yang dibahas dalam pertemuan tersebut?

### **C. Wawancara dengan pengajar**

#### 1. Pertanyaan untuk Rumusan Masalah I

- a. Apakah ada metode khusus yang ustazah gunakan dalam mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an?

Jika ada,

- Metode apa yang ustazah gunakan?
  - Mengapa ustazah menggunakan metode tersebut?
- b. Selain Al-Qur'an, media apa saja yang ustazah gunakan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan membaca Al-Qur'an ?

(jika ada)

- Media apa yang ustazah gunakan?
  - Mengapa ustazah memilih media tersebut?
  - Apakah media tersebut ustazah gunakan setiap kali pembelajaran, atau hanya waktu tertentu saja?
- c. Adakah kurikulum dan silabus yang ustaz gunakan dalam pembelajaran?
- Apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum dan silabus
- d. Apakah persiapan-persiapan yang ustaz lakukan sebelum memulai pembelajaran? Apakah ada persiapan materi atau perencanaan pembelajaran yang ustaz lakukan?
- e. Apakah ustazah memberikan penghargaan ataupun pujian kepada santri yang berprestasi? Jika ada, seperti apa bentuk pujian yang ustazah berikan? Apakah dalam bentuk hadiah atau lisan?
- f. Apakah ustazah melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran yang ustazah berikan? Jika ada, seperti apa bentuk inovasi yang ustazah lakukan didalam pembelajaran? Bagaimana sambutan dari santri itu sendiri?

- g. Apakah ketika mengajar ustazah memperhatikan setiap anak dalam melafalkan *makharijul huruf* dan *shifatul huruf*?
- h. Apakah ustazah memberikan contoh cara membaca yang benar menurut hukum tajwid kepada santri?
- i. Apakah ustazah melakukan *review*/pengulangan dari materi-materi tajwid yang pernah diberikan?
- j. Apakah ketika proses pembelajaran tajwid berlangsung, ustazah meminta santri untuk membaca dengan benar?
- k. Apakah ustazah memberikan motivasi kepada santri sebelum memulai pembelajaran?  
(jika ada)
- Motivasi seperti apa yang ustazah berikan?
- l. Apakah ustazah memberikan evaluasi kepada santri untuk mengetahui kemampuan santri?
- Bagaimana evaluasi yang ustazah lakukan untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri? Bagaimana model evaluasi yang diberikan? Apakah dalam bentuk lisan atau tulisan?
  - Kapan ustazah melakukan evaluasi tersebut?
- m. Apakah ustazah memberikan pembelajaran yang mendorong santri untuk aktif di dalam pembelajaran? Jika ada, seperti apa bentuk pembelajaran yang ustazah berikan?
- n. Apakah ada dilakukan perlombaan tertentu untuk meningkatkan kemampuan santri?  
(Jika ada)
- Kapan waktu perlombaan tersebut dilakukan ?
  - Jenis-jenis perlombaan apa saja yang ustaz lakukan?
2. Pertanyaan untuk rumusan masalah II
- a. Apakah ustazah melakukan komunikasi dengan orang tua santri?  
(jika ada)
- Bagaimana bentuk komunikasi yang terjalin antara ustazah dengan orang tua santri?
  - Apa saja yang ustazah bahas dalam komunikasi tersebut?

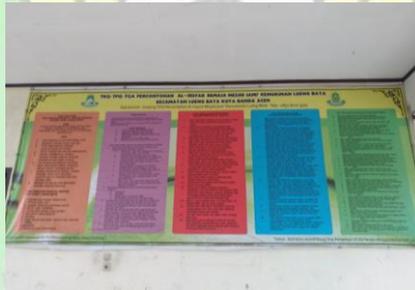
- Kapan ustazah melakukan kegiatan tersebut?
- b. Apakah ustazah pernah menerima pengaduan dari orang tua santri tentang keadaan santri?  
(jika ada)
  - Keluhan seperti apa yang ustazah terima?
  - Bagaimana tanggapan ustazah terhadap keluhan-keluhan tersebut?
- c. Apakah ada santri yang kesulitan dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah?
  - Bagaimana contohnya?
- d. Apakah fasilitas sarana dan prasarana yang ada mendukung ustazah dalam melakukan pembelajaran?
  - Menurut ustazah sarana dan prasarana apa yang sangat membantu ustazah dalam melakukan pembelajaran?
  - Apakah masih ada fasilitas yang kurang memadai? apa?
- e. Apakah ustazah menjalin komunikasi dengan sesama pengajar?
  - Kapan ustazah menjalin komunikasi tersebut?
  - Apa saja yang dibahas didalamnya?
- f. Menurut ustaz perkembangan teknologi yang ada sekarang ini apakah memberi pengaruh terhadap santri dalam hal kemampuan membaca AL-Qur'an? Pengaruh apa saja itu? Apakah lebih mengarah kepada positif atau negative?
- g. Apakah lingkungan yang ada di sekitar TPQ mendukung ustaz dalam melakukan pembelajaran?
  - Bagaimana contoh dukungan yang ustazah dapatkan ?
  - Dari siapa dukungan tersebut? apakah orang tua santri? Pengurus masjid? Atau lainnya
- h. Apakah waktu yang disediakan cukup untuk melakukan pembelajaran?

## Daftar Gambar

### Gedung TPQ Percontohan Al-Irsyad



### Tata Tertib TPQ Percontohan Al-Irsyad



## Galeri Kegiatan TPQ Percontohan Al-Irsyad



## Salah Satu kegiatan Ektrakurikuler

